

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH
DALAM MENSEJAHTERAKAN ANAK ASUH
DI MUHAMMADIYAH CHILDREN CENTER
(LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK)
NURUL HUSNA KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Muhammad Imamuddin Setiyono

NIM : D20194029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH
DALAM MENSEJAHTERAKAN ANAK ASUH
DI MUHAMMADIYAH CHILDREN CENTER
(LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK)
NURUL HUSNA KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Muhammad Imamuddin Setiyono
NIM : D20194029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH
DALAM MENSEJAHTERAKAN ANAK ASUH
DI MUHAMMADIYAH CHILDREN CENTER
(LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK)
NURUL HUSNA KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

Muhammad Imamuddin Setiyono
NIM : D20194029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd.
NIP. 197505142005011002

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH
DALAM MENSEJAHTERAKAN ANAK ASUH
DI MUHAMMADIYAH CHILDREN CENTER
(LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK)
NURUL HUSNA KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M.
NIP. 199104232018012002


Suryadi, M.A.
NIP. 199207122019031007

Anggota:

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si. ()
2. Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا” وَقَالَ بِإِصْبَعَيْهِ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى

“Saya dan penanggung jawab anak yatim berada di surga seperti ini.” (Beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengahnya, beliau merenggangkan antara keduanya). (HR. Bukhari).¹



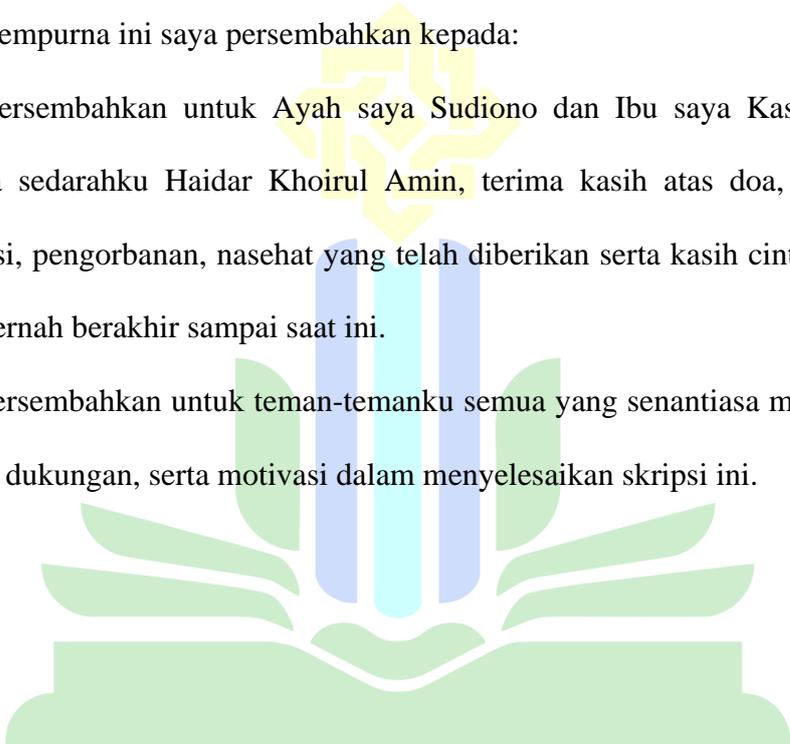
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadhus Shalihin*, 314.

PERSEMBAHAN

Penulis menyadari dalam proses pengerjaan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini, Sehingga, lewat karya tulis yang masih jauh dari kata sempurna ini saya persembahkan kepada:

1. Saya persembahkan untuk Ayah saya Sudiono dan Ibu saya Kasiyati serta saudara sedaraku Haidar Khoirul Amin, terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat yang telah diberikan serta kasih cintanya yang tidak pernah berakhir sampai saat ini.
2. Saya persembahkan untuk teman-temanku semua yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan bimbingan terbaiknya kepada mahasiswanya.
3. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswanya.
4. Bapak Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya sehingga dapat memberikan arahan serta bimbingan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ir. Eko Priyo Antariksa selaku pimpinan MPKS MCC LKSA Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang telah membantu serta memberikan arahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu segala kritik serta saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Jember, 9 April 2023



Muhammad Imamuddin Setyiono



ABSTRAK

Muhammad Imamuddin Setiyono, 2023: *Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Mensejahterakan Anak Asuh di Muhammadiyah Children Center (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.*

Kata kunci: Fungsi manajemen dakwah, anak asuh, lembaga kesejahteraan sosial anak

Yatim piatu merupakan bagian warga negara yang memiliki kewajiban dan hak yang sama dengan masyarakat umumnya dalam hal perlindungan, pendidikan maupun dalam hal penghidupan kesehariannya. Merawat serta melindungi anak bukanlah kewajiban orang tua biologisnya saja, akan tetapi menjadi kewajiban kita semua sebagai umat manusia.

Fokus dari permasalahan ini di fokuskan pada: 1) Bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di Muhammadiyah Children Center (LKSA) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember? 2) Apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan pengurus dalam mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di Muhammadiyah Children Center (LKSA) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember? 3) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di Muhammadiyah Children Center (LKSA) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

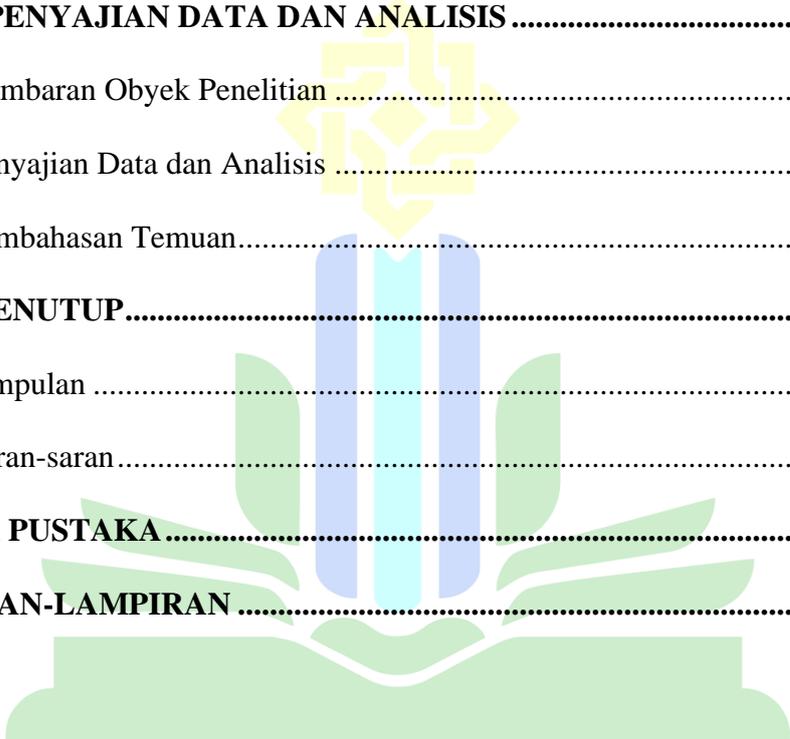
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertempat di Muhammadiyah Children Center (LKSA) Nurul Husna Kecamatan Patrang kabupaten Jember. Analisis data dalam skripsi ini menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi atau kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Implementasi perencanaan dakwah yaitu menetapkan program strategis yang mengacu pada visi lembaga, kemudian menetapkan target atau sasaran. 2) Implementasi pengorganisasian dakwah yaitu dengan mencari tenaga kerja, kemudian menjadwalkan pertemuan rutin atau pertemuan berkala. 3) Implementasi penggerakan dakwah yaitu dengan memberikan insentif kepada para tenaga kerja. 4) Implementasi pengendalian dan evaluasi dakwah yaitu yang pertama, dilakukan pengukuran standar pencapaian kinerja lembaga, kemudian melakukan evaluasi kinerja dilakukan melalui rapat. 5) Faktor pendukung dalam mengimplementasi yaitu, adanya dukungan dari masyarakat, memberikan dukungan kepada tenaga kerja, sikap terbuka pengurus dan pengasuh, serta adanya donatur. 6) Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pemahaman internal dari setiap bidang yang sulit menyatu, belum ada support dari pemerintah, para pengurus belum komitmen dalam mengemban amanah, serta belum menerapkan reward dan punishment.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35

C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis	65
C. Pembahasan Temuan.....	82
BAB V PENUTUP.....	94
A. Simpulan	94
B. Saran-saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

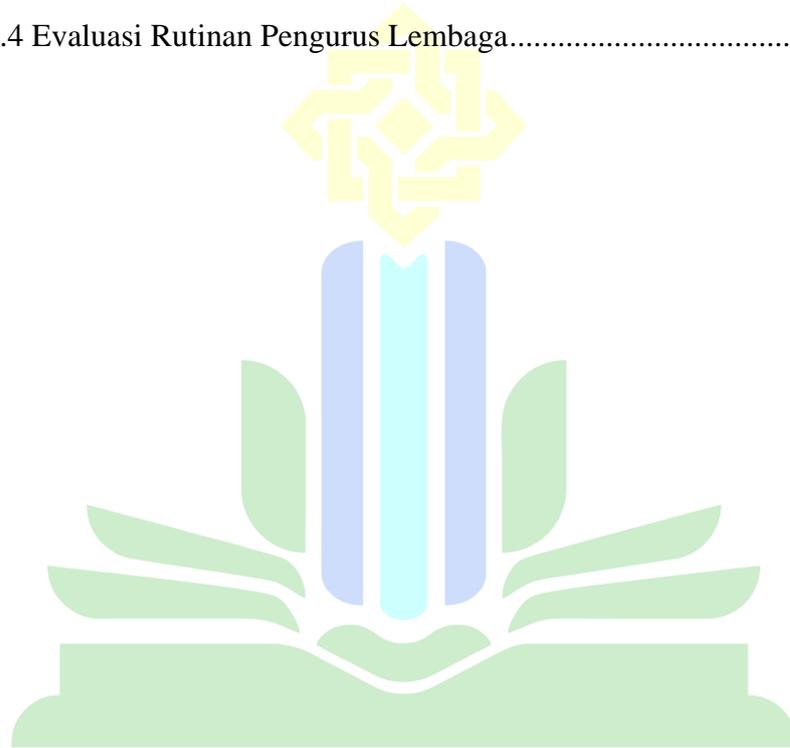
Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 4.1 Daftar Pengelola Muhammadiyah Children Center Nurul Husna	56
Tabel 4.2 Daftar Anak Asuh Reguler.....	59
Tabel 4.3 Daftar Anak Asuh Non Reguler.....	61
Tabel 4.4 Model SWOT Faktor Pendukung Dan Penghambat	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Komponen Analisis Data.....	46
Gambar 4.1 Merancang Kegiatan Oleh Anak Asuh Tingkat Mahasiswa	67
Gambar 4.2 Merancang Kegiatan Oleh Anak Asuh Reguler.....	69
Gambar 4.3 Kegiatan Santunan Anak Asuh Tingkat TK dan SD.....	71
Gambar 4.4 Evaluasi Rutinan Pengurus Lembaga.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam sebagai agama rahmatan lil`alamin telah mengandung ajaran yang umum dan menyeluruh. Sebagaimana Allah Ta`ala berfirman,

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Kami tidak mengutus engkau, Wahai Muhammad, melainkan sebagai rahmat bagi seluruh manusia” (QS. Al Anbiya: 107).²

Rahmat artinya kelembutan yang berpadu dengan rasa iba, atau dengan kata lain rahmat dapat diartikan dengan kasih sayang. Jadi, diutusny Rasulullah Muhammad shallallahu `alaihi wasallam adalah bentuk kasih sayang Allah kepada seluruh manusia.³ Islam adalah agama yang penting di semua tempat dan setiap waktu karena Islam mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik kehidupan dunia maupun akhirat.⁴ Islam juga mengatur dan menyediakan segala yang dibutuhkan manusia, termasuk kebutuhan untuk membangun budaya dan peradabannya. Namun perlu ditekankan bahwa nilai-nilai ajaran Islam tidak akan memberikan efek positif apapun jika masyarakat tidak memahaminya dengan baik. Itulah mengapa penting untuk memahami ajaran Islam dan menyampaikannya kepada setiap orang yang tidak mengerti dan tidak memahaminya.

² Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 331.

³ Yulian Purnama, "Islam, Rahmatan Lil`alamin," muslim.or.id, 9 Januari, 2018, <https://muslim.or.id/1800-islam-rahmatan-lil-alamin.html>.

⁴ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2021),

Menyampaikan ajaran Islam sedemikian rupa sehingga dapat menggugah hati setiap orang yang disebut dengan dakwah merupakan perhatian mendasar dalam agama Islam, yang bertujuan untuk mendorong umat manusia agar selalu berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk. Tanpa aktivitas dakwah, ajaran Islam tidak dapat dijangkau dan dipahami oleh umat manusia. Dengan demikian, Islam dan dakwah merupakan dua indikator yang tidak dapat dipisahkan. Islam membutuhkan dakwah untuk menyampaikan ajarannya, sedangkan dakwah membutuhkan Islam sebagai landasan ajarannya.⁵

Seorang anak di dalam agama Islam dianggap sebagai anugerah dari Tuhan yang sangat berharga. Sebagai perintah yang diberikan oleh Tuhan, anak harus diperhatikan dan dilindungi segala haknya, meliputi fisik, mental, pendidikan, dan lain-lain. Merawat dan melindungi anak bukan hanya tanggung jawab orang tua kandungnya, melainkan tanggung jawab kita semua sebagai manusia. Islam sebagai agama rahmat juga memberikan perhatian yang lebih kepada anak sejak dalam kandungan hingga anak beranjak dewasa. Mulai dari amanah merawat janin dalam kandungan, memberikan nama yang baik, menguatkan, memberikan air susu ibu, memberikan khitanan, memberi nafkah yang baik, memberikan pendidikan yang layak. Semua ini adalah manifestasi Islam untuk benar-benar peduli pada anak.⁶ Oleh karena itu, saking pentingnya

⁵ Muhammad Zulkifli Manurung, "Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021), 1.

⁶ Muhammad Zaki, "Perlindungan Anak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (Juli, 2014): 1, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/view/1715/1431>.

pendidikan seorang anak, Allah Ta'ala langsung membebankan tanggung jawab ini kepada kedua orang tua. Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.” (QS. AT Tahirim: 6).⁷

Seorang tabi'in, Qatadah, ketika menafsirkan ayat ini, beliau mengatakan,

“Yakni, hendaklah engkau memerintahkan mereka untuk berbuat taat kepada Allah dan melarang mereka dari berbuat durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menerapkan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan dan bantulah mereka untuk menjalankannya. Apabila engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, maka peringatkan dan cegahlah mereka.”

Demikian pula, Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam menetapkan amanah pendidikan anak ini secara utuh kepada kedua orang tua.

Dari Ibnu radhiallahu 'anhu, bahwa dia berkata,

Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya dan demikian juga seorang pria adalah seorang pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari: 2278).⁸

Anak dan yatim piatu adalah bagian dari warga negara yang mempunyai tugas dan hak yang sama dengan masyarakat umum dalam hal perlindungan, pendidikan dan penghidupan sehari-hari. Negara atau lembaga sosial memiliki kesempatan untuk saling menjaga dan bekerja sama untuk meringankan yang kurang beruntung. Lembaga sosial yang termasuk lembaga kesejahteraan anak yang oleh sebagian besar orang disebut panti asuhan merupakan salah satu cara

⁷ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 560.

⁸ Muhammad Nur Ichawan Muslim, “Pendidikan Anak, Tanggung Jawab Siapa?,” muslim.or.id, 11 Januari, 2021, [https://muslim.or.id/20835-pendidikan-anak-tanggung-jawab-siapa.html#:~:text=Bukhari%3A%202278\).&text=%E2%80%9CDidiklah%20anakmu%2C%20karena%20sesungguhnya%20engkau.123](https://muslim.or.id/20835-pendidikan-anak-tanggung-jawab-siapa.html#:~:text=Bukhari%3A%202278).&text=%E2%80%9CDidiklah%20anakmu%2C%20karena%20sesungguhnya%20engkau.123).

untuk mengatasi permasalahan kaum dhuafa, khususnya anak-anak dhuafa. Peran panti asuhan sebagai lembaga yang bergerak di bidang sosial diambil alih oleh keluarganya. Panti asuhan juga memenuhi misinya sebagai tempat anak-anak di mana fasilitas tersebut mengurus semua kebutuhan mereka sehingga mereka dapat fokus pada pendidikan tanpa mencari nafkah.⁹ Undang-Undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa anak asuh ialah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga yang memiliki amanah untuk memberikan bimbingan, perlindungan, penganyoman, pendidikan dan kesehatan karena orang tua atau salah satu diantara orang tuanya tidak menjamin tumbuh kembang anak sebagaimana layaknya seorang anak.¹⁰

Mengasuh atau menyantuni anak yatim dalam Islam memiliki banyak keutamaan, diantaranya Rasulullah Muhammad shallahu `alaihi wasallam pernah bersabda, Dari Sahl bin Sa'ad Radhiallahu `anhu dia berkata Rasulullah Shallallahu `alaihi wa sallam bersabda,

“Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini”, kemudian beliau Shallallahu `alaihi wa sallam mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau shallallahu `alaihi wa sallam, serta agak merenggangkan keduanya. (HR Bukhari: 4998 dan 5659).

Hadits yang mulia ini menunjukkan besarnya keutamaan dan pahala orang yang menyantuni anak yatim.¹¹

⁹ Muhammad Nala Salsabil, “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta Tahun 2020”(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 6.

¹⁰ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (10).

¹¹ Abdullah Taslim, “Keutamaan Menyantuni Anak Yatim,” muslim.or.id, 19 Agustus, 2021, <https://muslim.or.id/8601-keutamaan-menyantuni-anak-yatim.html>.

Lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan merupakan sebuah lembaga usaha yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial anak yang memiliki amanah untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar, yang mana memiliki tupoksi pengentasan dan penyantunan anak terlantar, memenuhi kebutuhan fisik, spiritual dan sosial layaknya orang tua mereka dengan harapan dapat turut andil menjadi generasi penerus bangsa. Lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan sebagai lembaga sosial tentunya mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam ikhtiar mencapai sebuah tujuan, maka penerapan fungsi manajemen baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan serta pengawasan dan evaluasi harus dilaksanakan dengan baik. Dari sinilah dapat diketahui bagaimana sebuah lembaga sosial dapat mengaplikasikan fungsi manajemen dakwah tersebut dengan baik dalam pengasuhan anak asuhnya.¹²

Salah satu lembaga sosial yang menjadi tempat pengasuhan anak tersebut adalah *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Lembaga sosial ini adalah amal usaha muhammadiyah yang berada dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Patrang yang merupakan salah satu lembaga pembinaan kesejahteraan sosial anak yang berada di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Yang memiliki tujuan dalam mensejahterakan anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, maupun anak kurang mampu berbasis keluarga yang unggul,

¹² Muhammad Nala Salsabil, "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta Tahun 2020"(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 11.

mandiri dan berkemajuan.¹³ Kesejahteraan disini yang dimaksud adalah supaya anak tersebut tetap mendapatkan hak-haknya yaitu, mendapatkan kehidupan yang memadai khususnya dalam ranah pendidikan, baik pendidikan formal (umum) maupun informal (ilmu keagamaan) dan juga sandang pangan seperti layaknya anak-anak normal pada umumnya yang masih memiliki kedua orang tua dan masih merasakan hidup yang memadai dan berkecukupan.¹⁴

Namun, sebagian besar anak asuh yang berada dalam naungan *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember masih belum memperoleh haknya sebagai anak asuh, khususnya dalam segi pendidikan, baik pendidikan formal (umum) maupun non formal (ilmu keagamaan) dan juga sandang pangan. Pendidikan formal disini, dimaksudkan mereka mendapatkan pendidikan bangku sekolah umum (SD/MI) ataupun (SMP/MTS), sedangkan pendidikan non formal disini, dimaksudkan mereka mendapatkan pendidikan ilmu yang berada dalam lingkup TPQ. Jadi, dapat dikatakan pendidikan yang berada di dalam *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember hanya formalitas saja atau pendidikan ala kadarnya saja. Sehingga keberadaan lembaga kesejahteraan sosial anak masih belum bisa dianggap layak sebagai fungsi untuk membentuk karakter dan pengembangan pada anak asuhnya.

¹³ Khoirul Anam, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 November 2022.

¹⁴ Kasim Hukul, Jumaeda, Saddam Husein, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh," *Kuttab* 1, no. 1 (Januari 2019): 34, <https://jurnal.iainambon.ac.id>.

Jadi maksud penulis adalah meneliti aktivitas keseharian, atau kegiatan keseharian yang berada di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sebagai usaha untuk menjadikan lebih baik pengelolaan *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, sehingga ikhtiar untuk mensejahterakan anak asuh khususnya dalam ranah pendidikan, baik pendidikan formal (umum) maupun informal (ilmu keagamaan) dan juga sandang pangan dapat terwujud dengan baik. Dengan harapan semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan lembaga sosial lain yang sejenis dalam usaha pengasuhan terhadap anak asuhnya.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang diatas, peneliti memfokuskan “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Mensejahterakan Anak Asuh di *Muhammadiyah Children Center* (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan pada bagian fokus penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh, dan juga diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk para peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan/informasi yang bermanfaat bagi peneliti sendiri, mahasiswa, pegiat media sosial, pengurus *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) dan masyarakat luas, dimana pembaca akan mendapat informasi tentang

implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dimaksudkan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang berkenaan dengan penyelesaian suatu pekerjaan.

2. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen dakwah dimaksudkan sebagai rangkaian sebuah kegiatan yang telah ditetapkan diawal, bertahap, berkelanjutan yang memiliki jalinan ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang dilakukan oleh setiap orang yang berada di suatu organisasi.

3. Mensejahterakan Anak Asuh

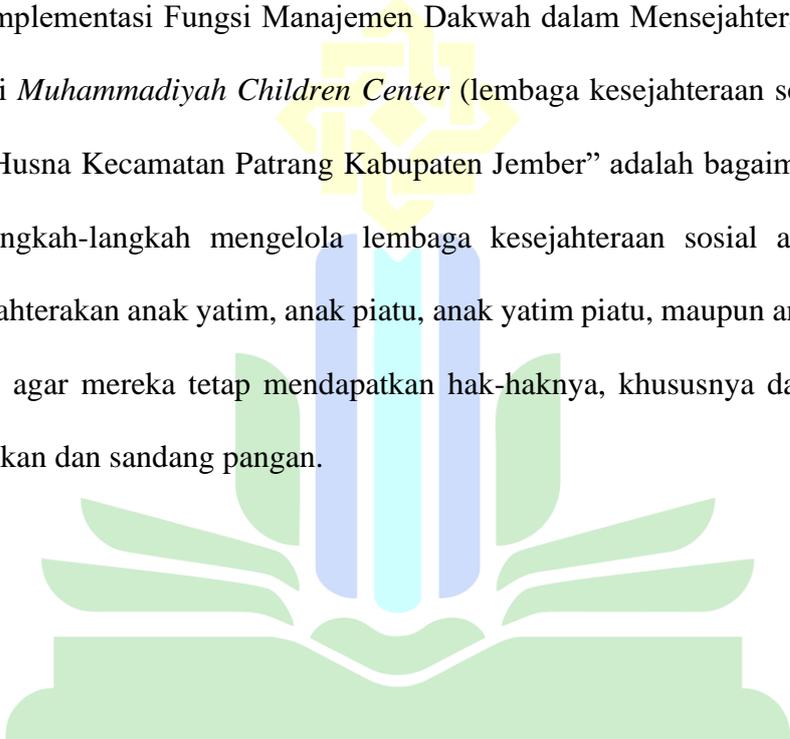
Mensejahterakan anak asuh dimaksudkan sebagai rangkaian sebuah aktivitas untuk melindungi, merawat serta menyantuni anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu maupun anak kurang mampu.

4. Muhammadiyah Children Center (LKSA)

Muhammadiyah Children Center (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember merupakan lembaga sosial milik amal usaha muhammadiyah yang berada dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Patrang yang merupakan salah satu

lembaga pembinaan kesejahteraan sosial anak yang berada di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Yang memiliki tujuan dalam mensejahterakan anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, maupun anak kurang mampu berbasis keluarga yang unggul, mandiri dan berkemajuan.

Penjelasan definisi istilah yang telah dipaparkan diatas, maka maksud dari “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Mensejahterakan Anak Asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” adalah bagaimana upaya atau langkah-langkah mengelola lembaga kesejahteraan sosial anak untuk mensejahterakan anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, maupun anak kurang mampu agar mereka tetap mendapatkan hak-haknya, khususnya dalam ranah pendidikan dan sandang pangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Mensejahterakan Anak Asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”, penulis mengembangkan studi kajian yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti oleh penulis, yang dapat digunakan sebagai tumpuan untuk persamaan dan perbedaan sehingga penelitian yang akan penulis lakukan dapat dipertanggung jawabkan. Tinjauan pustaka yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zulfa Humairoq yang berjudul “Upaya Pengelolaan Panti Asuhan untuk menjamin Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Panti Asuhan Ijtihadul Mu`minin Dusun Perengge Desa Kuripan Utara Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2020”, penelitian ini membahas bagaimana model pengelolaan Panti Asuhan Ijtihadul Mu`minin dan hambatan apa saja yang dialami pengasuh dalam pengelolaan Panti Asuhan tersebut. Peneliti juga menyimpulkan bahwasannya pengelolaan Panti Asuhan Ijtihadul Mu`minin ada 3, yaitu, membangun lembaga formal, membiayai pendidikan dan memberikan santunan kepada orang tua, adapun hambatan yang dialami oleh pengasuh dalam pengelolaan tersebut yaitu

sarana yang kurang memadai, tidak adanya donatur tetap dan juga kurang SDM.¹⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zulfikri Manurung yang berjudul “Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan”, penelitian ini membahas bagaimana peran manajemen dakwah yang ada di Panti Asuhan Darul Aitam yang dimaksudkan untuk menerapkan fungsi dari manajemen dakwah di segala kegiatan yang ada di Panti Asuhan supaya dapat berjalan dengan baik. Adapun peneliti mengambil kesimpulan bahwa Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan yang telah dipercayai untuk mengemban dakwah dalam mencapai tujuannya tidak akan bisa lepas dari peran fungsi manajemen dakwah.¹⁶
3. Skripsi yang ditulis oleh Sahadi Munir yang berjudul “Manajemen Pembinaan Keagamaan Anak Asuh di Panti Asuhan Bussaina Kota Bandar Lampung”, penelitian ini membahas bagaimana pengurus Panti Asuhan Bussaina Kota Bandar Lampung mengelola setiap kegiatan dalam pembinaan keagamaan pada anak asuhnya. Peneliti juga menyimpulkan bahwa upaya untuk membina keagamaan terhadap anak asuh harus terimplementasikan secara baik dan cermat.¹⁷

¹⁵ Zulfa Humairoq, “Upaya pengelolaan Panti Asuhan untuk Menjamin Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Panti Asuhan Ijtihadul Mu’minin Dusun Perengge Desa Kuripan Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2020” (Skripsi, UIN Mataram, 2020), 1.

¹⁶ Muhammad Zulfikri Manurung, “Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021), i.

¹⁷ Sahadi Munir, “Manajemen Pembinaan Keagamaan Anak Asuh di Panti Asuhan Bussaina Kota Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intang Lampung, 2021), iii.

4. Skripsi yang ditulis oleh Resti Fajar Saragih yang berjudul “Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota” penelitian ini membahas perihal bagaimana fungsi manajemen serta bagaimana aplikasi manajemen segala kegiatan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Metro. Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi manajemen yang telah dilakukan oleh pengurus sudah tercapai dengan baik dengan bukti bahwa anak asuhnya telah mendapatkan hak-haknya.¹⁸
5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nala Salsabil yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen pada Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta 2020”, penelitian ini membahas bagaimana fungsi manajemen yang diterapkan oleh pengurus pada pengasuhan anak asuh di Panti Asuhan tersebut. Peneliti juga menyimpulkan bahwa fungsi manajemen telah diterapkan, akan tetapi masih perlu untuk ditingkatkan lagi, pengasuhan anak yang telah berjalan sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, jadi penerapan fungsi manajemen dakwah di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta 2020 bisa dikatakan terimplementasi dengan baik.¹⁹

¹⁸ Resti Fajar Saragih, “Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020), i.

¹⁹ Muhammad Nala Salsabil, “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta Tahun 2020”(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 11.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zulfa Humairoq, Upaya Pengelolaan Panti Asuhan untuk menjamin Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Panti Asuhan Ijtihadul Mu'minin Dusun Perengge Desa Kuripan Utara Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2020, Tahun 2020, UIN Mataram.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama membahas cara mensejahterakan anak asuh di LKSA dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu berfokus pada pengelolaan panti asuhan, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada penerapan fungsi manajemen dakwah.
2.	Muhammad Zulfikri Manurung, Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan, Tahun 2021, UIN Sumatera Utara Medan.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama membahas manajemen dakwah di LKSA dan sama-sama menggunakan	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu hanya menjelaskan fungsi manajemen dakwah, sedangkan penelitian saat ini menjelaskan

		pendekatan kualitatif.	implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di ranah pendidikan dan sandang pangan.
3.	Sahadi Munir, Manajemen Pembinaan Keagamaan Anak Asuh di Panti Asuhan Bussaina Kota Bandar Lampung, Tahun 2021, UIN Raden Intan Lampung.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama membahas manajemen di LKSA dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu fokus membahas pembinaan keagamaan, sedangkan penelitian saat ini fokus membahas kesejahteraan anak asuh di ranah pendidikan dan sandang pangan.
4.	Resti Fajar Saragih, Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan	Persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu

	Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, Tahun 2020, UIN Sumatera Utara Medan.	membahas manajemen di LKSA Muhammadiyah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	fokus membahas pembinaan keagamaan, sedangkan penelitian saat ini fokus membahas kesejahteraan anak asuh di ranah pendidikan dan sandang pangan.
5.	Muhammad Nala Salsabil, Penerapan Fungsi Manajemen pada Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta 2020, Tahun 2020, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama membahas manajemen terhadap pengasuhan anak asuh di LKSA dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu hanya menjelaskan fungsi manajemen dakwah, sedangkan penelitian saat ini menjelaskan implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di ranah

			pendidikan dan sandang pangan.
--	--	--	--------------------------------

Setelah mengkaji kelima penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda, memiliki unsur kebaruan dan keorisinalitasan dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini memfokuskan bagaimana cara pengelolaan atau manajemen lembaga kesejahteraan sosial anak dalam usaha untuk mengaktualisasikan peran lembaga sosial dalam mensejahterakan anak asuhnya khususnya dalam ranah pendidikan dan sandang pangan.

B. Kajian Teori

1. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen ialah suatu rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki keterkaitan antara satu pihak dengan pihak lainnya yang dilakukan oleh seseorang yang berada di dalam sebuah organisasi. Akan tetapi, secara umum fungsi manajemen itu berbeda-beda, maka menurut para ahli fungsi manajemen tersebut sebagai berikut:

- a. Luther Gullick (ilmuwan politik dan pakar administrasi publik), memerinci fungsi-fungsi manajemen menjadi tujuh, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penempatan), *directing* (pengarahan), *coordinating* (pengkoordinasi), *reporting* (pelaporan), dan *budgeting* (pembuatan anggaran). Ketujuh fungsi ini dikenal dengan singkatan POSDCRB.

b. George R. Tarry, mengemukakan fungsi manajemen menjadi empat diantaranya *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini dikenal dengan singkatan POAC.

Fungsi-fungsi manajemen di atas merupakan fungsi-fungsi operasional yang terstruktur dan saling mendukung. Dalam kegiatan dakwah, maka lembaga atau organisasi dakwah yang mengadopsi prinsip-prinsip manajemen tersebut akan mencapai hasil yang lebih baik. Karena organisasi tidak bergerak tanpa mereka yang bertanggung jawab untuk itu. Oleh karena itu, sangat penting bagi sebuah organisasi atau lembaga dakwah agar dapat mengarahkan dan melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Pembahasan mengenai fungsi manajemen dakwah ini akan diperinci menjadi empat bagian yang dianggap sangat penting dalam proses manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling and evaluating* (pengendalian dan evaluasi). Adapun menurut Muhammad Munir dalam bukunya, istilah fungsi manajemen tersebut dalam istilah manajemen dakwah disebut dengan *takhtith* (perencanaan dakwah), *thanzim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (penggerakan dakwah) dan *riqobah* (pengendalian dan evaluasi dakwah).²¹

Sebagaimana yang dijelaskan dibawah ini:

²⁰ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 65-66.

²¹ Musholi, "Pengembangan Masyarakat Dan Manajemen Dakwah," *Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (September, 2017): 498.

1. Perencanaan Dakwah (*Takhthith*)

Perencanaan (*takhthith*) adalah awal permulaan dari sebuah aktivitas manajerial. Dalam sebuah manajerial pasti membutuhkan sebuah perencanaan, agar sebuah aktivitas dapat memperoleh hasil yang optimal. Perencanaan di sini mengaitkan perumusan sebuah sasaran atau tujuan dari lembaga dakwah tersebut dan memastikan strategi secara menyeluruh untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya tugas dari perencanaan lainnya adalah mengkaji kondisi yang berkembang, mengetahui segala potensi yang dimiliki, potensi apa saja yang telah terpenuhi, dan yang belum terpenuhi. Mengkaji di sini diartikan sebagai upaya melakukan sebuah kajian terhadap kondisi yang melingkupinya dan berbagai kondisi yang ada. Hal ini akan sangat membantu ketika menentukan program dakwah serta langkah-langkah selanjutnya. Dengan begitu *khithah* akan berjalan secara *waqi'i* (realistis) dan praktis, tidak bersifat *nazhari* (teoretis) yang sulit dalam tataran aplikatif.

Konsep tentang perencanaan hendaknya memerhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang. Sebagaimana yang tersirat dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr [59]: 18,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.²²

Konsep ini menjelaskan, bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa depan.

Dalam sebuah kegiatan dakwah, perencanaan dakwah memiliki tugas untuk menentukan setiap langkah dan strategi dalam menentukan setiap sasaran, menentukan segala kebutuhan dakwah atau prasarana dakwah, serta menentukan personel da`i yang akan diterjunkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dakwah merupakan sesuatu yang sangat penting dan dapat memberikan manfaat bagi keberhasilan aktivitas dakwah yaitu diantaranya:

1. Dapat memberikan batasan tujuan (sasaran dan target dakwah) sehingga mampu mengarahkan da`i dengan maksimal.
2. Dapat melakukan prediksi dan antisipasi mengenai berbagai masalah.
3. Dapat melakukan pengorganisasian dan penghematan waktu dan pengelolaannya secara baik.
4. Merancang dan mengurutkan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan dakwah sehingga menghasilkan program yang sempurna.²³

2. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian merupakan proses menentukan setiap kelompok tenaga-tenaga, prasarana, tugas-tugas, dan amanah sebaik mungkin sehingga terwujudnya sebuah organisasi dakwah yang dapat digerakkan

²² Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 548.

²³ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2021),

sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan.

Dalam pandangan Islam, pengorganisasian bukan semata-mata sebuah wadah, melainkan lebih menentukan bagaimana amanah yang telah diberikan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan terstruktur.

Hal ini sebagaimana diilustrasikan dalam Al-Qur'an Surah Ash-Shaff [61]: 4,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

“Sesungguhnya Allah mencintai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.²⁴

Pengorganisasian adalah sebuah langkah awal ke arah pelaksanaan rencana yang telah tertata sebelumnya. Adapun bentuk-bentuk organisasi dakwah diantaranya:

1. Spesialisasi kerja, diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang untuk melaksanakan wewenang/tugas yang dilimpahkan kepadanya.

Sesuai sifatnya, spesialisasi kerja merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu, yang lebih baik bila pekerjaan itu dibagi menjadi beberapa langkah dan setiap langkah dilakukan oleh orang yang berbeda. Jadi masing-masing individu berspesialisasi dalam melakukan sebagian aktivitas, bukan semua bagian aktivitas.

2. Departementalisasi dakwah, dapat diartikan sebagai pengelompokan aktivitas kerja dakwah. Pada tatanan ini pengelompokan kerja

²⁴ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 551.

disesuaikan menurut fungsinya. Sebagai contoh, dalam sebuah organisasi dakwah atau manajer dakwah dalam mengorganisasikan lembaganya dengan melakukan rancangan rekayasa umat, bagian finansialnya, bagian administrasinya, bagian dakwah hal bil-hal, bilisan, sumber daya manusia dan lain sebagainya. Jadi menggunakan adanya tatanan ini bisa memperoleh efisiensi dan bisa mempersatukan orang/energi dakwah yang memiliki orientasi serta keterampilan yang sama.

3. Rantai komando, didefinisikan sebagai sebuah garis wewenang yang tidak terputus yang membentang dari tingkatan tertinggi dari sebuah organisasi hingga tingkat paling bawah serta yg mempunyai kewenangan menyebutkan hasil kerja dakwah ke departemen masing-masing.
4. Rentang kendali, merupakan konsep yang merujuk pada jumlah bawahan yang dapat diawasi oleh seorang manajer secara efisien dan efektif. Dalam sebuah lembaga dakwah, ketika seorang manajer dakwah naik dalam tingkatan organisasi, maka ia harus berhadapan dengan masalah-masalah yang semakin beragam kerumitannya, oleh karena itu para pimpinan tertinggi harus memiliki rentang kendali yang lebih kecil daripada manajer menengah dan demikian seterusnya.
5. Sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi diartikan sebagai kadar sampai di mana pengambilan keputusan terkonsentrasi pada tingkatan

sebuah organisasi dakwah. Konsep ini hanya mencakup pada wewenang formal, yaitu hak-hak yang menyatu dalam posisi seseorang. Sementara desentralisasi adalah pengertian terbalik dalam artian pengalihan wewenang untuk membuat keputusan ke tingkat yang lebih rendah dalam suatu organisasi dakwah. Dalam suatu organisasi yang bersifat desentralisasi, maka segala tindakan dapat diambil lebih cepat untuk memecahkan sebuah masalah.

6. Formalisasi dakwah diartikan sejauh mana pekerjaan atau tugas-tugas dakwah dalam sebuah lembaga dakwah diseragamkan dan sejauh mana tingkah laku, skill, dan keterampilan para da'i dibimbing dan diarahkan secara prosedural oleh peraturan. Jika suatu pekerjaan diformalkan, maka pelaksanaan pekerjaan tersebut memiliki kualitas keluasan yang minim mengenai apa yang harus dikerjakan. Hal ini dimaksudkan agar para da'i diharapkan senantiasa melakukan aktivitas dakwah secara aktif dan konsisten sesuai prosedural.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian itu memiliki arti penting bagi proses dakwah, dan menggunakan pengorganisasian perencanaan dakwah akan lebih praktis penerapannya.

Intinya tujuan asal pengorganisasian dakwah adalah:

1. Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen- departemen atau divisi-divisi serta tugas-tugas yang jelas dan spesifik.
2. Membagi kegiatan dakwah dan tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah.

3. Mengoordinasikan berbagai tugas lembaga dakwah.
4. Membangun hubungan di kalangan da'i, baik secara individual, kelompok, maupun departemen.
5. Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah.²⁵

3. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan dakwah merupakan proses pemberian semangat atau motivasi kerja kepada para pengemban amanah, sehingga mereka dapat bekerja dengan baik dan ikhlas demi tercapainya tujuan sebuah organisasi yang telah direncanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan lembaga atau pengemban amanah teratas yang harus menggerakkan semua elemen organisasi atau lembaga dakwah untuk melakukan kegiatan dakwah yang telah direncanakan, sehingga semua rencana dakwah yang telah ditentukan dapat terealisasi.

Maka dari itu, penggerakan dakwah ini merupakan pokok dari sebuah manajemen dakwah, karena dalam proses ini segala sesuatu yang berkenaan dengan aktivitas dakwah dapat terlaksana. Ada beberapa poin dari proses pergerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu pemberian motivasi, bimbingan dan menjalin hubungan.

1. Pemberian motivasi, diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah semangat, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung

²⁵ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 122.

dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan lembaga dakwah sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian, motivasi adalah sesuatu yang dapat menjadikan para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dijalankan. Dengan definisi lain, bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja atau tenaga dakwah untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (*reward*).

2. Memberikan bimbingan, dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah dicanangkan. Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen dakwah yang berada di dalamnya guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan. Pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan lembaga, yakni akan dibawa ke mana arah lembaga dakwah ini.
3. Menjalin hubungan, diartikan bahwa lembaga dakwah berbentuk tim atau kelompok (dua orang atau lebih perlu berinteraksi dan bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu) yang segala aktivitasnya

bersentuhan langsung dengan para anggotanya. Sebuah tim didefinisikan sebagai dua atau lebih orang yang berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain menuju tujuan bersama. Oleh karena itu perlu adanya hubungan yang harmonis antara semua unsur yang terlibat dalam kegiatan dakwah.²⁶

4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Dalam organisasi atau lembaga dakwah, proses pengendalian ini dilakukan untuk meyakinkan langkah kemajuan yang telah dicapai. Pengendalian ini juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengukur segala kekurangan dari rencana yang telah ditentukan dan membantu atasan atau manajer dakwah dalam memonitor kesesuaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan yang telah direncanakan.

Pada era sekarang ini pengendalian operasi dakwah dilakukan terintegrasi dari suatu organisasi dakwah sudah menjadi suatu kebutuhan, dan dalam pengendalian ini selalu disertakan unsur perbaikan yang berkelanjutan. Sifat perbaikan yang berlangsung secara berkesinambungan (*continuous improvement*). Hal ini sebagaimana disinyalir dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujaadilah [58]: 7,

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُوْنُ مِنْ نَّجْوٰى ثَلٰثَةٍ اِلَّا هُوَ رٰبِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ اِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا اَدْنٰى مِنْ ذٰلِكَ وَلَا اَكْثَرَ اِلَّا هُوَ مَعَهُمْ اٰنِۢنَّ مَا كَانُوْاۙ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ اِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

“Tidakkah engkau perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga

²⁶ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 125.

orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu".²⁷

Pengendalian manajemen dakwah berfokus pada penyelesaian tugas dakwah yang sedang berlangsung atau selesai. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mencegah kemungkinan kesalahan atau penyimpangan dan sebagai upaya untuk memperluas dan melengkapi proses kegiatan dakwah di masa mendatang. Dari sini, penampilan para da'i bisa disamakan dengan pertunjukan yang mereka dengar. Hal ini dimaksudkan sebagai umpan balik apakah para pekerja dakwah telah mencapai tingkat efektifitas yang diharapkan. Adapun secara spesifik pengendalian dakwah ini dibutuhkan untuk:

1. Menciptakan sebuah aktivitas dakwah yang lebih baik, menggunakan pengendalian dakwah ini bisa ditemukan suatu proses yang salah atau menyimpang dan lalu bisa dikoreksi.
2. Dapat menciptakan sebuah masa yang lebih cepat. Dari sini dapat diketahui permintaan atau keinginan dari mad'u untuk kemudian dikelola sesuai permintaan sehingga efektif dan dapat tercapai.
3. Guna mempermudah pendelegasian da'i serta kerja tim. Amanah dakwah adalah suatu tanggung jawab bersama pada lembaga dakwah, oleh karena itu diperlukan suatu kolaborasi yang solid untuk mencapai tujuan bersama.

²⁷ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 543.

Setelah prosedur pengendalian kegiatan dakwah dilakukan, maka satu aspek terakhir yang harus dilakukan adalah langkah evaluasi. Evaluasi disini dirancang untuk memberikan penilaian kepada tenaga pekerja (bawahan), dan atasan (manajer) menilai tentang hasil yang telah diperoleh. Adapun secara spesifik, tujuan dari evaluasi dakwah itu, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi sumber daya da'i yang potensial dalam aktivitas dakwah.
2. Untuk menentukan segala kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi individu maupun kelompok dalam sebuah lembaga atau organisasi dakwah.
3. Untuk mengidentifikasi para anggota lembaga dakwah yang akan dipromosikan dalam penempatan posisi tertentu.²⁸

2. Kesejahteraan Anak Asuh

a. Kesejahteraan

Menurut Poerwadarminta, kesejahteraan diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.²⁹ Kesejahteraan merupakan dambaan setiap orang, semua orang tua pasti menginginkan kesejahteraan bagi keturunannya, baik kesejahteraan jasmani maupun rohani, orang tua selalu

²⁸ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 151.

²⁹ Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no.2 (Desember, 2015): 384, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/viewFile/1268/1127>.

berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dan pasti berusaha untuk menghadirkan ketentraman bagi keluarganya.

Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan pernah mampu untuk mengerjakannya secara individu tanpa bantu orang lain, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya yang berjudul *Muqaddimah*, bahwa “manusia adalah makhluk sosial”, manusia pasti membutuhkan orang lain dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Di sisi lain Allah juga telah menjamin kesejahteraan bagi hamba-Nya dan setiap makhluk yang bernyawa sebagaimana yang telah difirmankan dalam Surah Hud : 6

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا

“Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya”.³⁰

Akan tetapi jaminan tersebut tidak akan diberikan tanpa adanya sebuah usaha, sebagaimana yang telah difirmankan dalam Surah Ar-Ra`d : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.³¹

Di samping itu manusia juga memerlukan sebuah institusi yang dapat memfasilitasi, mengayomi serta mengatur berbagai norma dan aturan yang menjadi sarana untuk memudahkan manusia memenuhi hak-hak dan kebutuhan hidupnya. Para pejuang kemerdekaan bangsa Indonesia

³⁰ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 222.

³¹ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 250.

juga telah merumuskan bahwa kesejahteraan sebagai tujuan negara dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945 dan telah dijabarkan dalam bab perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial dalam pasal 33 UUD 1945. Oleh karena itu, sudah selayaknya lembaga tertinggi negara, khususnya Indonesia, berusaha semaksimal mungkin untuk melindungi dan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan hidup rakyat.³²

b. Anak Asuh

Menurut Undang-Undang nomor 35 tahun 2014, anak ialah setiap orang yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun.³³ Anak adalah pemberian teragung yang diberikan oleh sang pencipta kepada hambanya, oleh karena itu setiap manusia yang telah diberi amanat seorang anak harus bersyukur dan senantiasa menjaga titipan tersebut. Adapun anak asuh menurut Undang-Undang nomor 35 tahun 2014, bahwa anak asuh ialah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga yang memiliki amanah untuk memberikan bimbingan, perlindungan, penganyoman, pendidikan dan kesehatan karena orang tua atau salah satu diantara orang tuanya tidak menjamin tumbuh kembang anak sebagaimana layaknya seorang anak.³⁴

³² Amirus Shodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (Desember, 2015): 381-382, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

³³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1).

³⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (10).

Adapun kriteria bisa dikatakan sebagai anak asuh dalam PP no. 44 tahun 2017 yaitu anak terlantar, anak dalam asuhan keluarga yang tidak mampu melaksanakan kewajiban tanggung jawab sebagai orang tua, anak yang memerlukan perlindungan khusus, dan anak yang diasuh oleh lembaga asuh anak.

3. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, adalah lembaga kesejahteraan sosial bagi anak yang berwenang memberikan pelayanan sosial kepada anak terlantar yang tugas dan fungsinya meringankan dan menyantuni anak terlantar guna memenuhi kebutuhan fisik, mental serta sosialnya seperti orang tuanya, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan generasi penerus bangsa. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan didefinisikan sebagai rumah atau tempat yang difungsikan untuk mengasuh anak yatim, yatim piatu maupun anak terlantar.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan merupakan sebuah lembaga perlindungan anak yang memberikan fasilitas terhadap hak-hak anak sebagai pengganti orang tua mereka dalam memenuhi kebutuhan dzahir, batin serta sosial pada anak asuh sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri

sampai tingkat kedewasaan serta mampu menjalankan fitrahnya sebagai pribadi dalam berkehidupan di masyarakat.³⁵

Dalam membangun sebuah lembaga sosial pasti memiliki fungsi dan tujuan, lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan memiliki fungsi diantaranya:

- a. Sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak LKSA atau panti asuhan berfungsi sebagai perlindungan, penganyoman, pemulihan, pengembangan. Fungsi pemulihan dan pengembangan di khususkan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh.
- b. Menjadi sentra info serta konsultasi kesejahteraan sosial anak. Fungsi konsultasi menitik beratkan terhadap lingkungan keseharian sosial anak asuh yang bertujuan menghindarkan kebiasaan anak asuh dari tingkah laku yang sifatnya negatif.
- c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan yang merupakan sebagai fungsi tambahan. Pelayanan pengembangan merupakan aktivitas yang bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara memberikan kebebasan kepada anak asuh dalam rangka menggali bakat minat yang ada pada anak asuh.³⁶

Adapun tujuan lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia diantaranya:

³⁵ “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak,” dinsos.bulelengkab.go.id, 23 April 2018, <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>.

³⁶ A. Mustika Abidin, “Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak,” *An-Nisa`* 11, no. 1 (Januari, 2018): 356-357, <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/302>.

- a. Memberikan pelayanan kepada anak terlantar (kurang mampu) dengan cara membimbing mereka kearah pengembangan pribadi yang layak serta memiliki keterampilan kerja, sehingga mereka dapat menjadi masyarakat yang hidup layak dan bertanggung jawab, baik dengan dirinya maupun orang lain.
- b. Memberikan pelayanan kesejahteraan sosial anak dengan berharap mereka terbentuk menjadi manusia yang berkepribadian matang, memiliki keterampilan kerja yang mampu menunjang hidupnya sendiri maupun keluarganya.³⁷



³⁷ “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak,” dinsos.bulelengkab.go.id, 23 April 2018, <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode atau cara untuk melakukan penelitian serta menggunakan jenis atau tipe penelitian yang dipilih.³⁸ Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono mendefinisikan dalam bukunya, metode atau pendekatan deskriptif kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilaksanakan pada kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*). Adapun menurut Moleong ialah penelitian yang diartikan untuk menangkap fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang melahirkan data deskriptif berupa kata-kata dari lisan orang-orang yang diamati.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian (*field research*) penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian di mana peneliti meninjau dan terlibat secara langsung dalam penelitian skala sosial.³⁹ Jadi penulis melakukan penelitian secara langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

³⁸ Zulfa Humairoq, "Upaya pengelolaan Panti Asuhan untuk Menjamin Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Panti Asuhan Ijtihadul Mu'minin Dusun Perengge Desa Kuripan Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2020" (Skripsi, UIN Mataram, 2020), 33.

³⁹ Fadlun Maros, "Penelitian Lapangan (Field Research) Pada Penelitian Kualitatif," [academia.edu](https://www.academia.edu/24308046/PENELITIAN_LAPANGAN_FIELD_RESEARCH_PADA_METODE_KUALITATIF),
https://www.academia.edu/24308046/PENELITIAN_LAPANGAN_FIELD_RESEARCH_PADA_METODE_KUALITATIF.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna yang berlokasi di Jl. Jambu, No. 39, Krajan, Jemberlor, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Waktu penelitian akan dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Lokasi ini dipilih, karena peneliti ingin mengetahui lebih luas bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember khususnya dalam ranah pendidikan dan sandang pangan.

C. Subyek Penelitian

a. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Sugiyono mengartikan data kualitatif adalah data yang diuraikan dalam sebuah narasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan sekunder:

a. Data primer, Sugiyono mendefinisikan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul (peneliti) data. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui penjelasan serta keterangan dari lembaga secara langsung yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini diantaranya:

- Catatan hasil wawancara
- Hasil observasi lapangan

b. Data sekunder, Sugiyono mendefinisikan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul (peneliti) data melainkan melalui studi pustaka diantaranya literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.⁴⁰

b. Informan atau Narasumber

Informan atau narasumber merupakan subyek penelitian yang dianggap memenuhi syarat untuk menjawab pertanyaan tentang topik yang dibahas dalam penelitian.⁴¹ Sanafiah Faisal dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.

⁴⁰ Helmina Batubara, "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di UD. Istana Alumunium Manado," *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (September 2013): 220, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2073/1646>.

⁴¹ Ade Heryana, "Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif," [researchgate.net, https://www.google.com/search?q=definisi+informan+penelitian&rlz=1c1chbd_idid905id906&oq=definisi+informan+&aqs=chrome.2.69i57j0i512l2j0i22i30l5j0i15i22i30l2.11625j0j7&sourceid=chrome&ie=utf-8](https://www.google.com/search?q=definisi+informan+penelitian&rlz=1c1chbd_idid905id906&oq=definisi+informan+&aqs=chrome.2.69i57j0i512l2j0i22i30l5j0i15i22i30l2.11625j0j7&sourceid=chrome&ie=utf-8).

- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Jadi, dalam penelitian ini informan atau narasumber yang dipilih adalah mereka yang benar-benar memahami kondisi *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember saat ini, sehingga dapat memberikan data yang akurat. Sebagai informan yang utama, penulis memilih orang yang dirasa sangat paham dengan kondisi yang berada di lembaga diantaranya:

- a. Ir. Eko Priyo Antariksa selaku ketua lembaga *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- b. Muhammad Aqil Syafikri dan Ahmad Imam Syahroni selaku pengurus lembaga *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- c. Ustadz Kusno, S.Ag., M.Pd.I. selaku pengasuh lembaga *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aktivitas yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan yang paling utama dalam penelitian

adalah mendapatkan dan mengumpulkan data. Maka dari itu, jika tidak mengetahui teknik atau upaya mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang akurat. Pengumpulan data penelitian kualitatif dilaksanakan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁴²

Adapun secara umum teknik pengumpulan data terbagi menjadi empat macam, diantaranya:

1. Observasi

Nasution mengartikan bahwa, observasi/pengamatan merupakan dasar utama dari setiap ilmu pengetahuan. Adapun Sanafiah menggolongkan observasi menjadi *participant observation* (observasi partisipatif), *over observation* (observasi terus terang) dan *unstructured observation* (observasi tak terstruktur).

a. Observasi partisipatif dimaksudkan, peneliti terlibat dalam aktivitas keseharian seseorang atau subyek yang sedang diamati. Disamping melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, serta juga ikut merasakan apa yang dirasakan oleh sumber data, baik hal-hal yang positif maupun negatif sehingga yang diharapkan peneliti dapat mengumpulkan dan memperoleh data yang akurat. Jadi penulis ikut serta

b. Observasi terus terang dimaksudkan, peneliti pada saat melakukan penggalian data menyatakan terus terang (transparan) kepada sumber data

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224-225.

yang sedang diamati bahwa ia sedang melakukan sebuah penelitian. Jadi mereka yang sedang diamati telah mengetahui bahwa mereka sedang diamati mulai dari awal hingga akhir penelitian. Penulis dalam melakukan observasi ini mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

- c. Observasi tak berstruktur dimaksudkan, pengamatan yang tidak dipersiapkan secara akurat/sistematis di awal tentang apa yang akan diamati oleh peneliti. Jadi penulis tidak ambil bagian/ tidak terlihat langsung dalam kegiatan orang-orang yang di observasi.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Situasi dan kondisi *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- b. Keadaan sarana prasarana *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- c. Aktivitas keseharian anak asuh *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

2. Wawancara

Pertemuan antara dua orang untuk berbagi informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan tanggapan untuk mengaktualisasikan suatu makna

atau gagasan dalam suatu isu, digambarkan oleh Esterberg sebagai wawancara. Menurut Susan Stainback, wawancara merupakan dasar dari penelitian sosial. Jika Anda melihat penelitian ilmu sosial, Anda akan menemukan studi yang didasarkan pada wawancara.

Adapun Esterberg mengelompokkan wawancara/interview menjadi beberapa macam, diantaranya *structured interview* (wawancara terstruktur), *semistructure interview* (semi struktur) dan *unstructured interview* (tidak terstruktur).

- a. Wawancara terstruktur digunakan pada saat peneliti telah mengetahui dengan akurat tentang data-data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Wawancara semi struktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara luas dan terbuka serta transparan, dimana seseorang yang di wawancarai dimintai pendapat serta ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur dimaksudkan apabila peneliti tidak menggunakan petunjuk wawancara yang telah tersusun secara lengkap dan terstruktur untuk pengumpulan datanya.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara ini diantaranya:

- a. Wawancara kepada ketua *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

b. Wawancara kepada pengurus *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

c. Wawancara kepada pengasuh *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

3. Dokumen

Dokumen digunakan dalam prosedur pengumpulan data sebagai alat untuk mengumpulkan data dan melacak kejadian masa lalu. Dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan pelengkap dari pendekatan observasi dan wawancara. Dokumen dapat berupa tulisan (meliputi biografi, aturan, dan kebijakan), atau dapat berupa karya seni kolosal (patung, film) atau gambar (foto, film, sketsa) seseorang.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumen ini diantaranya:

a. Profil dan sejarah *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

b. Pengelola *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

- c. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.⁴³

E. Analisis Data

Saat melakukan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian lapangan. Proses pengolahan data yang mencoba mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah yang diteliti, dilanjutkan dengan analisis data. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, data penelitian dapat dikumpulkan. Dalam penelitian ini, penganalisan data akan menggunakan metode Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), pengkondensasian data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan, dan verifikasi atau pembuktian (*verification*).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Informasi atau data untuk penelitian kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen. Karena banyaknya data yang harus dikumpulkan, proses pengumpulan data membutuhkan waktu yang lama. Peneliti mengunjungi objek penelitian pada langkah pertama dan melakukan analisis secara komprehensif.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, dan bahan empiris lainnya, dipilih, dipusatkan atau difokuskan, disederhanakan,

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 226-241.

disarikan, dan diubah sebagai bagian dari proses kondensasi data. Prosedur ini bertujuan untuk memusatkan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data. Adapun diuraikan sebagai berikut:

a. Seleksi (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman, dalam melakukan penelitian, kita harus memilih dengan cermat dimensi-dimensi yang paling penting, korelasi-korelasi yang paling penting, korelasi-korelasi yang paling signifikan, dan akibatnya, data apa yang dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pemusatan (*Focussing*)

Menurut Miles & Huberman, pra analisis dan pemusatan data adalah setara. Peneliti melanjutkan tahap pemilihan data pertama pada titik ini, berkonsentrasi pada data yang berkoordinasi dengan memanfaatkan definisi masalah studi. Dimana pada tahap ini peneliti harus membatasi data dan harus sesuai dengan rumusan masalah.

c. Penyederhanaan & Abstraksi (*Simplifying & Abstracting*)

Informasi atau data dalam penelitian ini kemudian disederhanakan dan diringkas. Abstraksi adalah hasil dari upaya untuk menarik kesimpulan dari bagian inti, proses, dan pernyataan yang penting untuk dipertahankan sehingga tetap relevan. Pada tahap ini, evaluasi dilakukan terhadap data yang terkumpul, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Transforming

Data dapat dikonversi atau diubah dalam beberapa cara, termasuk melalui proses seleksi yang cermat, deskripsi singkat atau ringkasan, pengelompokan data menjadi pola yang lebih umum, dan sebagainya..⁴⁴

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya peneliti menyajikan informasi. Informasi disajikan sedemikian rupa sehingga penulis lebih banyak mudah untuk memahami dan dapat memahami masalah yang terkait dengan penelitian. Secara umum, penyajian adalah susunan, kumpulan data yang telah dikumpulkan untuk memungkinkan ditariknya suatu kesimpulan.

4. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Tahap terakhir adalah mengembangkan kesimpulan setelah data disajikan dan dipadatkan. Proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan dengan deskripsi, atau penjelasan yang disebut sebagai penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah bukti dari penelitian yang telah selesai.

Analisis SWOT digunakan dalam penelitian ini, selain analisis data karena penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah untuk mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten

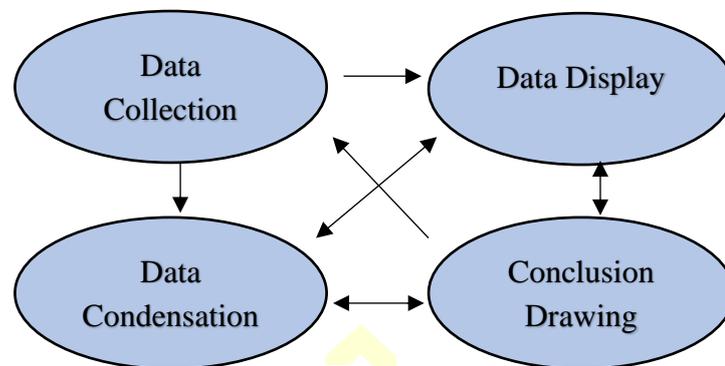
⁴⁴ Matthew B, Miles, A. Michel Huberman, "Qualitative Data Analysis," *A Methods Sourcebook*, (Library of Congress, 2014), 12.

Jember. Ketika menggunakan fungsi manajemen dakwah di dalam sebuah organisasi, analisis SWOT adalah jenis analisis situasi yang digunakan secara sistematis untuk mengidentifikasi berbagai aspek-aspek yang ada di dalam sebuah organisasi.⁴⁵ Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam membuat model SWOT sebagai berikut:

- a. *Strengths* (kekuatan) merupakan kemampuan suatu organisasi dalam menghadapi dan menghindari berbagai ancaman. Kemampuan ini hadir dalam bentuk kompetensi, kapabilitas, dan sumber daya yang dimiliki organisasi.
- b. *Weakness* (kelemahan) adalah masalah dalam organisasi di mana sulit untuk mengatasi peluang dan ancaman dengan semua keterampilan dan sumber daya yang saat ini tersedia.
- c. *Opportunities* (peluang) adalah keadaan eksternal organisasi yang memungkinkan akan menguntungkan bagi organisasi kita.
- d. *Threats* (ancaman) adalah masalah potensial yang muncul dari luar, seperti halnya organisasi atau lembaga yang terus berinovasi dan mengembangkan pengelolannya merupakan sebuah salah satu sumber ancaman.⁴⁶

⁴⁵ Danu Kusbandono, "Analisis SWOT sebagai upaya pengembangan dan penguatan strategi bisnis (Studi Kasus UD. Gudang Budi, Kec. Lamongan)", *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, No. 2, (Juni 2019): 924.

⁴⁶ Istiqomah dan Irsad Andriyanto, "Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus)," 371.



Gambar 3.1
Model Komponen Analisis Data
Sumber: (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14)

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Berikut adalah tiga metode berbeda yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini.

1. Triangulasi Sumber

Yaitu menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini sumber yang dimaksud yakni ketua, pengurus dan pengasuh lembaga. Jadi penulis membandingkan apa yang dikatakan dari ketiga sumber tersebut dengan apa yang diamati oleh penulis.

2. Triangulasi Teknik

Yaitu menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti peneliti

melakukan pengujian data terkait implementasi fungsi manajemen dakwah di lembaga dengan menggunakan wawancara, kemudian dibuktikan kembali dengan melakukan observasi dan dokumentasi ataupun sebaliknya.

3. Triangulasi Waktu

Yaitu menguji keabsahan dengan teknik wawancara. Adapun diartikan menguji keabsahan data pada saat informan dalam keadaan yang masih segar atau masih belum dipenuhi pikiran-pikiran misalnya mewawancarai ketika di pagi hari dengan harapan pikiran masih segar sehingga dapat memberikan informasi yang lebih valid. Jadi untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti melakukan pengamatan di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tidak hanya satu kali pengamatan saja.⁴⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahapan ini peneliti memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap penutup. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Masalah dalam konteks kejadian yang dapat diamati menjadi titik awal untuk penelitian ini. Kemudian, matriks penelitian yang kemudian dibagikan kepada pembimbing yang dibuat dari masalah yang disorot.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 274.

b. Memilih tempat penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi dimana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih Muhammadiyah Children Center (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian.

c. Mengurus surat izin penelitian

Karena penelitian ini dilakukan di fasilitas penelitian yang formal. Untuk kelancaran proses penelitian, peneliti harus mendapatkan izin penelitian dari lembaga.

d. Menilai lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, yaitu informan agar informan tidak merasa terganggu.

e. Memilih informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang detail dan lebih banyak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan instrument penelitian

Setelah memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrument penelitian

dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Penelitian

a. Mengumpulkan Data

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara langsung pada lokasi penelitian dengan cara wawancara dan dokumentasi berupa foto maupun rekaman wawancara.

b. Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data, kemudian data yang telah diperoleh di olah dengan cara dikelompokkan sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan.

c. Penyajian data

Setelah proses pengolahan data, kemudian data disajikan berupa narasi atau penjabaran, karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga penelitian ini hanya menyajikan data yang diperlukan saja.

3. Tahap Penutup

Setelah tahap pra penelitian dan penelitian telah selesai, yang terakhir yaitu tahap penutup sekaligus penarikan kesimpulan. Pada bagian penarikan kesimpulan yaitu berisi simpulan dari penelitian yang telah selesai dilakukan, dalam bagian penutup ini berisi penegasan ulang mengenai data yang telah diuraikan/dijabarkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Kabupaten Jember

Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Jember adalah sebuah lembaga sosial dengan model bina asuh “*home care*” dan berbasis pesantren yang memfokuskan pengajaran dan pendidikannya dalam bidang Tahfidzhul Qur’an, pengetahuan keagamaan serta pengembangan bakat minat dengan prioritas santri yang termasuk golongan yatim, piatu, yatim piatu dan juga dhuafa.

Lembaga ini merupakan wadah kegiatan sosial keagamaan dan terbuka untuk bekerja sama dengan lintas lembaga yang relevan. Pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak sudah dilaksanakan sejak tahun 2014 dengan istilah penyebutannya rumah kader Jember dan kini dikembangkan menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak oleh K.H. Kusno, S.Ag, M.Pd.I. dengan mengadopsi model kurikulum terpadu.⁴⁸

2. Lokasi Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terletak di Jalan

⁴⁸ Muhammadiyah Children Center Nurul Husna Jember, “Sejarah Muhammadiyah Children Center Nurul Husna Jember,” 20 Maret 2023.

Jambu nomor 39, Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi *Muhammadiyah Children Center* (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Jember ini sangat strategis karena tidak jauh dari jalan raya, dekat dengan banyak sekolah umum dan mudah dijangkau masyarakat sekitar. Didukung dengan lingkungan yang tenang dan nyaman, *Muhammadiyah Children Center* (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Jember berupaya membina terciptanya insan yang memiliki kepribadian unggul, mandiri dan berkemajuan.⁴⁹

3. Visi, Misi dan Tujuan Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

a. Visi

Menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) berbasis keluarga yang unggul, mandiri dan berkemajuan.

b. Misi

- 1) Mendayagunakan dan mengembangkan sarana prasarana lembaga yang memadai serta representative berkelaayakan sesuai standar yang ditetapkan.
- 2) Membina kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola lembaga yang professional.
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pola pengasuhan anak berbasis keluarga yang unggul, mandiri dan berkemajuan.

⁴⁹ Observasi di Muhammadiyah Children Center Nurul Husna Jember, 20 Maret 2023.

- 4) Menyelenggarakan dan mengembangkan pola pendanaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang efisien, transparan dan akuntabel.
- 5) Membina dan mengembangkan kerjasama dan kemitraan antar Panti, Pemerintah, Lembaga dan Masyarakat yang harmonis dan saling menguntungkan.
- 6) Menciptakan lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang ASRI (Aman, Sehat, Ramah dan Islami).

c. Tujuan

- 1) Tersedia dan terdaya gunakannya sarana prasarana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang memadai dan representatif berkelayakan sesuai standar yang ditetapkan.
- 2) Terbinanya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola lembaga yang professional.
- 3) Terselenggara dan berkembangnya pola pengasuhan anak berbasis keluarga yang unggul, mandiri dan berkemajuan.
- 4) Terselenggaranya pola pendanaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang efisien, transparan dan akuntabel.
- 5) Terbinanya kerjasama dan kemitraan antar Panti, Pemerintah, Lembaga dan Masyarakat yang harmonis dan saling menguntungkan.
- 6) Terciptanya lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang ASRI (Aman, Sehat, Ramah dan Islami).

4. Program-Program Strategis Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

a. Program Pengasuhan Reguler

Program Pengasuhan Reguler adalah program pengasuhan anak yang diselenggarakan oleh *Muhammadiyah Children Center* (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna, dimana selama 24 jam (sehari penuh) anak dalam pengawasan lembaga dan tinggal di asrama yang disediakan oleh lembaga.

b. Program Pengasuhan Inklusi

Program Pengasuhan Inklusi adalah program pengasuhan anak yang diselenggarakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dimana anak selama 24 jam berada dalam pengasuhan serta pengawasan keluarga, dan tinggal bersama orangtua atau wali atau pengampu masing-masing. Sedangkan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak membantu pola pengasuhannya melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak baik rutin maupun insidental.

c. Program Bimbingan Belajar Mandiri (BBM)

Program Bimbingan Belajar (Bimbel) adalah program pengasuhan anak yang diselenggarakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak bagi anak baik peserta Program Pengasuhan Reguler, Pengasuhan Inklusi maupun anak umum (bukan anak asuh lembaga) yang materinya disesuaikan dengan kurikulum sekolah formal.

d. Program Diniyah Takmiliyah

Program Diniyah Takmiliyah adalah program unggulan pengasuhan yang diselenggarakan oleh *Muhammadiyah Children Center* (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Jember bagi anak asuh Program Reguler, Program Inklusi maupun umum yang dilaksanakan setiap hari. Materi program Diniyah Takmiliyah mengacu pada ketentuan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Program ini merupakan kerjasama/kemitraan dengan SDN Jember Lor dan Guru Agama SMPM 1 Jember. Rancang bangun program ini dibuat tersendiri mengacu pada ketentuan yang berlaku.

e. Program Konsultasi Keluarga

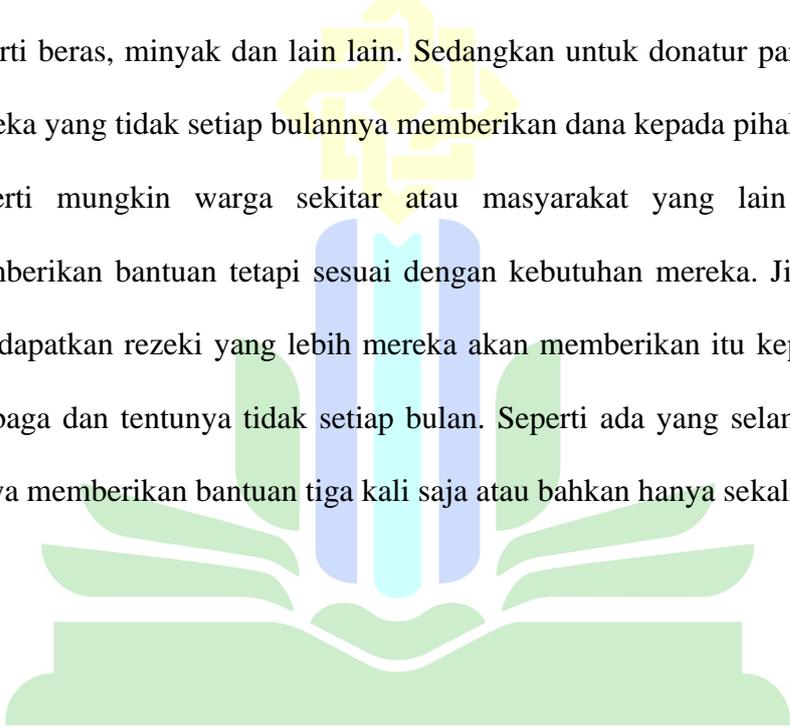
Program Konsultasi keluarga adalah program penunjang pengasuhan yang diselenggarakan oleh *Muhammadiyah Children Center* (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Jember untuk memberikan informasi, edukasi, konsultasi, advokasi ketahanan keluarga bagi masyarakat luas yang membutuhkan.⁵⁰

5. Pendanaan Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Pendanaan di *Muhammadiyah Children Center* (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ini terbagi menjadi dua yaitu dari donatur tetap dan donatur partisipan.

⁵⁰ Muhammadiyah Children Center Nurul Husna Jember, "Program Muhammadiyah Children Center Nurul Husna Jember," 20 Maret 2023.

Donatur tetap adalah mereka yang memberikan pendanaan di setiap bulannya kepada pihak lembaga. Pada donatur tetap ini pihak *Muhammadiyah Children Center* (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) di setiap bulannya akan mendatangi donatur tetap untuk mengambil apa yang sudah mereka berikan. Donatur tetap ini juga tidak jarang memberikan berupa kebutuhan pokok seperti beras, minyak dan lain lain. Sedangkan untuk donatur partisipan ini mereka yang tidak setiap bulannya memberikan dana kepada pihak lembaga. Seperti mungkin warga sekitar atau masyarakat yang lain yang ini memberikan bantuan tetapi sesuai dengan kebutuhan mereka. Jika mereka mendapatkan rezeki yang lebih mereka akan memberikan itu kepada pihak lembaga dan tentunya tidak setiap bulan. Seperti ada yang selama setahun hanya memberikan bantuan tiga kali saja atau bahkan hanya sekali saja.⁵¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵¹ Muhammadiyah Children Center Nurul Husna Jember, "Pendanaan Muhammadiyah Children Center Nurul Husna Jember," 20 Maret 2023.

6. Daftar Pengelola Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Tabel 4.1
Daftar Pengelola Muhammadiyah Children Center
(Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna
Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir	Mulai Bekerja	Jabatan
1.	Ir. Eko Priyo Antariksa	L	Jember, 23-12-1961	17 Mei 2017	Ketua
2.	H. Hayom Wirawan, S.E	L	Trenggalek, 07-05-1959	4 April 2014	Wakil Ketua
3.	Khoirul Anam, S.IP	L	Jember, 09-10-1995	17 Mei 2017	Sekretaris
4.	Ir. H. Hartadi, M.P	L	Jember, 08-12-1953	4 April 2014	Bendahara
5.	Bambang Edi Pornomo, M.Pd	L	Jember, 10-12-1975	4 April 2014	Ketua Bidang Pengasuhan
6.	Drs. H. Ngatimo, M.Pd	L	Jember, 19-05-1961	4 April 2014	Ketua Bidang

					Kerumah Tanggaa
7.	Sunaryo, S.Pd	L	Banyuwangi, 17-05-1967	4 April 2014	Anggota Bidang Kerumah Tanggaa
8.	Drs. H. Imam Supardi	L	Malang, 08- 05-1952	4 April 2014	Anggota Bidang Kerumah Tanggaa
9.	Drs. Tjipto Suwarsono	L	Tulungagung, 11-03-1956	4 April 2014	Ketua Bidang Sarana & Prasarana
10.	Djuharmanto	L	Bondowoso, 08-05-1952	4 April 2014	Anggota Bidang Sarana & Prasarana
11.	H. Suryanto, S.Pd	L	Jember, 10- 10-1952	4 April 2014	Anggota Bidang Pengasuhan

12.	Drs. Muhammad Fadli	L	Jember, 11- 04-1975	4 April 2014	Anggota Bidang Pengasuhan
13.	Drs. Samarianto	L	Jember, 25- 10-1952	17 Mei 2017	Anggota Bidang Pengasuhan
14.	H. Kusno, M.Pd.I	L	Lamongan, 07-02-1972	4 April 2014	Pengasuh
15.	Drs. H. Sugeng Cahyono	L	Situbondo, 28-07-1965	4 April 2014	Penasehat
16.	Drs. H. Abu Jasin	L	Sumenep, 25- 03-1950	4 April 2014	Penasehat
17.	H. Budi Wiyono	L	Madiun, 19- 03-1953	4 April 2014	Penasehat

Sumber: Dokumentasi Data *Muhammadiyah Children Center* (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

7. Daftar Anak Asuh Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

a. Reguler

Tabel 4.2
Daftar Anak Asuh Reguler

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir	Status
1.	Abel Rachmansyah Putra	L	Jember, 08-07-2007	Anak Asuh
2.	Ahmad Fikri Assiddiqi	L	Selangor, 04-04-2007	Anak Asuh
3.	Arfiansyah Nur Aiyodyah	L	Jember, 19-07-2009	Anak Asuh
4.	Farhan Muhammad Islam	L	Surabaya, 28-11-2004	Anak Asuh
5.	Mochammad Zacky Maulana Putra	L	Jember, 22-07-2005	Anak Asuh
6.	Muhammad Farhan Mahbubi Ainur Rofiq	L	Pasuruan, 05-08-2004	Anak Asuh
7.	Nuril Hidayah	L	Bondowoso, 09-08-2005	Anak Asuh

8.	Oka Vario Syaqif	L	Jember, 03-11- 2008	Anak Asuh
9.	Rayhan Rasya Fernanda	L	Jember, 01-11- 2006	Anak Asuh
10.	Saiful Rokhim	L	Kupang, 04-05- 2003	Anak Asuh
11.	Valencia Januarta Hillaray	L	Malang, 12-01- 2008	Anak Asuh
12.	Zaim Hasya Al Islam	L	Bondowoso, 19- 11-2003	Anak Asuh
13.	Raditya Arkan	L	Jombang, 11-07- 2003	Anak Asuh
14.	Muhammad Farhan Mahbubi	L	Pasuruan, 02-08- 2004	Anak Asuh
15.	Khoirul Anam	L	Jember, 10-11- 2006	Anak Asuh
16.	Muhammad Shohib Habibullah	L	Jember, 27-02- 2000	Anak Asuh
17.	Muhammad Hilmi Fauzan	L	Jember, 18-12- 2000	Anak Asuh
18.	Muhammad Ubaidillah Al-Amin	L	Jember, 04-03- 2000	Anak Asuh

19.	Khoirul Anam	L	Jember, 10-09-1995	Kakak Asuh (Pengurus)
20.	Muhammad Aqil Syafikri	L	Jember, 22-05-2000	Kakak Asuh (Pengurus)
21.	Ahmad Imam Syahroni	L	Jember, 07-02-1997	Kakak Asuh (Pengurus)

Sumber: Dokumentasi Data *Muhammadiyah Children Center* (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

b. Non Reguler (Inklusi)

Tabel 4.3
Daftar Anak Asuh Non Reguler

No	Nama	Jenis Kelamin	Tingkat	Status
1.	Muhammad Fahad	L	SD	Yatim
2.	Galang Andika Fallah	L	SMP	Dhuafa
3.	Moch. Bryan Alfairuz	L	SD	Dhuafa
4.	Choirullah Muhtazam	L	SD	Dhuafa
5.	Adhek Rasya Putra Mahardika	L	SD	Dhuafa
6.	Arya Saputra	L	SD	Dhuafa
7.	Arya Lugas Panca Nugraha	L	SD	Yatim
8.	Naila Muazarah Ulfa	P	SD	Dhuafa
9.	Rava Riswanda Anugrah	L	SD	Dhuafa
10.	Gea Ezra Uticha Maharani	P	SD	Yatim
11.	Rico Andika Pratama Hamzah	L	SD	Dhuafa
12.	Muhammad Zain Albidzar A.	L	TK	Dhuafa

13.	Azizah Putri Kinanti	P	SD	Dhuafa
14.	Muhammad Putra Anugrah R.	L	SD	Dhuafa
15.	Difran Alraja Dirgantara	L	SD	Dhuafa
16.	Muhammad Zacy Usman	L	SD	Yatim
17.	Gabrielle Kenzie Oemar	L	SD	Dhuafa
18.	Ufaira Nur Afifah	P	SD	Dhuafa
19.	Moh. Adham Alexander T.	L	TK	Dhuafa
20.	Ezzoel Amruli Dikrillah A.	L	SD	Yatim
21.	Ramzi Setya Eko Saputra	L	SD	Dhuafa
22.	Intan Lavecia Feriyanti	P	SD	Dhuafa
23.	Wahyu Noval Putra Erlangga	L	SD	Dhuafa
24.	Dzaky Mahardika Zuhdi	L	SD	Dhuafa
25.	Bachtyar Dwi Putra A.	L	SD	Dhuafa
26.	Nadindrariva Distapatih P.	L	SD	Dhuafa
27.	Voleta Nafisya Hadi	P	SMP	Yatim
28.	Anggira Zahwa Yuniar Putri	P	SD	Yatim
29.	Nafisah Salsabila Fatimah A.Z.	P	SD	Dhuafa
30.	Afrina Izzatul Mufidah	P	SD	Dhuafa
31.	Asy-Syfa Nur Al-Khanzah	L	TK	Dhuafa
32.	Maulana Putra Firmansyah	L	SD	Dhuafa
33.	Zulfa Amaliatul Qur`ani	P	SMP	Dhuafa
34.	Mochammad Aldo Maulana	L	SD	Dhuafa

35.	Kharisma Dwi Novita	P	SMP	Yatim
36.	Muhammad Farhan Fahrezy	L	SD	Dhuafa
37.	Nabila Khairun Nisa`	P	SMP	Dhuafa
38.	Radhika Endra Alfatih	L	SD	Dhuafa
39.	Septia Dwi Safitri	P	SD	Dhuafa
40.	Nur Cahyaningtyas	P	SD	Dhuafa
41.	Iftitah Aqira Qur`ani	P	SD	Dhuafa
42.	Eko Rizky Kurniawan	L	SMP	Dhuafa
43.	Nizam Raya Pangestu	L	SD	Dhuafa
44.	Salfa Diana Azzahra	P	TK	Dhuafa
45.	Mili	P	SMP	Yatim
46.	Sidah	P	SMP	Yatim Piatu
47.	Herliana Dwi Prastika	P	SD	Yatim
48.	Naura Fayi Zahira	P	SMP	Yatim
49.	Ulinda Dwi Herara	P	TK	Dhuafa
50.	Raziq Irsyad Arkana	L	SMP	Yatim
51.	Muhammad Maulana Ishaq	L	SD	Yatim
52.	Ahmad Faris Sabil Ramadhani	L	SD	Yatim
53.	Rizky Valent Pratama	L	SD	Yatim
54.	Rendi Octa Presetia	L	SMP	Yatim
55.	Adellina Kirana Hamzah	P	TK	Dhuafa

56.	Riky Pratama Tamadhani	L	SD	Dhuafa
57.	Kharimah Putri Afrilia	P	SD	Dhuafa
58.	Naura Hasna Annida	P	TK	Dhuafa
59.	Afriansyah Nur Aiyodyah	P	SMP	Piatu
60.	Adam Alexander Nurbaini A.	L	SD	Dhuafa
61.	Asy Syifa Nur Al Khanza	L	TK	Yatim
62.	Mohammad Refan Romadhon	L	SD	Yatim
63.	Mohammad Rehan Hidayatullah	L	SD	Yatim
64.	Muhammad Akram Putra E.	L	SD	Dhuafa
65.	Septian Akbar Efendi	L	SD	Yatim
66.	Fitriany Namira Agustien	P	SD	Dhuafa
67.	Naila Mahira Alvina	P	SD	Dhuafa
68.	Kusuma Aldinata Pratama	P	SD	Yatim Piatu
69.	Zahra Anisa Putri	P	SMP	Yatim
70.	Fara Devisa Pratama	P	SD	Yatim
71.	Atika Ratifa Ardhani	P	TK	Dhuafa
72.	Mochamad Agung Prakoso	L	SD	Yatim

Sumber: Dokumentasi Data Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

B. Penyajian Data Analisis

1. Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mensejahterakan Anak Asuh di Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh yang dimaksud adalah bagaimana para pengasuh dan pengurus lembaga dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah di dalam sebuah lembaga sosial, yaitu:

a. Implementasi Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Perencanaan (*takhtith*) adalah awal permulaan dari sebuah aktivitas manajerial. Dalam sebuah manajerial pasti membutuhkan sebuah perencanaan, agar sebuah aktivitas dapat memperoleh hasil yang optimal. Perencanaan di sini mengaitkan perumusan sebuah sasaran atau tujuan dari lembaga dakwah tersebut dan memastikan strategi secara menyeluruh untuk mencapai tujuan.⁵²

Sejak awal berdirinya *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember ini telah mempertimbangkan serta memikirkan perihal pentingnya sebuah perencanaan dakwah demi keberhasilan dalam mencapai tujuan yakni dapat mensejahterakan anak asuh sehingga dapat menjadi pribadi yang unggul, mandiri dan berkemajuan. Dalam perencanaan dakwah ini para

⁵² Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 75-151.

pengasuh dan pengurus berusaha merumuskan program-program strategis yang mengacu kepada visi yang dimiliki oleh *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Kusno:

“Dalam perencanaan ini tentu dilakukan dengan merumuskan program-program strategis yang mengacu kepada visi yang dimiliki, yakni menjadi LKSA yang unggul, mandiri dan berkembang. Nah di dalam perumusan itu tentu melibatkan banyak pihak terutama bidang-bidang yang ada di dalamnya.”⁵³

Selain itu, juga menentukan program serta target program, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Eko:

“Paling tidak pertama, kita membuat program serta target-target program, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jadi jangka pendeknya apa, jangka panjangnya apa. Nah dari jangka pendek dan jangka panjang ini, yang diutamakan yang apa, kan gitu, umpamanya anak asuh yang kecil dulu dan nanti bertahap sampai ke jenjang yang lebih tinggi.”⁵⁴

Dari penjelasan diatas, bahwasannya implementasi atau penerapan perencanaan dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember yaitu dengan merumuskan sebuah program serta menentukan target dari program tersebut yang mengacu pada visi yang dimiliki oleh lembaga.

Adapun bentuk-bentuk program dalam rangka mensejahterakan anak asuh pada bagian perencanaan dakwah ini diantaranya yaitu

⁵³ Kusno, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

⁵⁴ Eko Priyo Antariksa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2023.

memberikan sebuah amanah kepada anak asuh tingkat mahasiswa untuk ikut serta merencanakan sebuah kegiatan khususnya yang berada di internal lembaga, seperti ikut serta membantu dalam proses pembelajaran anak asuh tingkat SLTA, SLTP dan SD.⁵⁵



Gambar. 4.1
Merancang Kegiatan Oleh Anak Asuh Tingkat Mahasiswa

b. Implementasi Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian dakwah adalah proses menentukan setiap kelompok staf, sarana prasarana, tugas dengan sebaik mungkin agar organisasi dakwah dapat dikerahkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁶

Dalam proses pengorganisasian dakwah di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember ini dapat dikatakan telah dilakukan pada saat proses perencanaan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Kusno:

“Jadi perencanaan yang baik itu sudah separuh daripada keberhasilan di dalam mengelola sebuah kegiatan organisasi, termasuk kegiatan yang ada di LKSA ini, di dalam kita mengorganisir tentu kita akan lakukan melalui musyawarah atau rapat, baik berkala maupun insidental supaya perencanaan yang

⁵⁵ Observasi di Muhammadiyah Children Center Nurul Husna Jember, 26 Maret 2023.

⁵⁶ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 75-151.

sudah dibahas tadi itu bisa terlaksana dengan baik, dan setiap organ atau subsistem daripada lembaga itu bisa berfungsi secara optimal.”⁵⁷

Selain itu, para perintis *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember juga mencari pengurus yang siap mengabdikan diri di lembaga. Tidak hanya yang siap mengabdikan diri, akan tetapi juga menyesuaikan sesuai bidang yang dibutuhkan oleh lembaga. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Eko:

“Kalo dari tenaga-tenaga itu kita dapat mencari seseorang, yang sesuai dan yang berkompeten di bidangnya, misal di bidang pendidikan, kita mencari seseorang yang berkompeten di bidang pendidikan, kemudian bidang sarana dan prasarana, kita mencari seseorang yang berkompeten di bidang sarana dan prasarana, dan begitupun yang lainnya.”⁵⁸

Dari penjelasan diatas, bahwasannya implementasi atau penerapan pengorganisasian dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember yaitu dengan melakukan sebuah musyawarah dalam menentukan atau mencari seseorang yang berkompeten di setiap kelompok tenaga-tenaga dan tugas-tugas dari sebuah lembaga tersebut.

Adapun bentuk-bentuk program dalam rangka mensejahterakan anak asuh pada bagian pengorganisasian dakwah ini diantaranya memberikan sebuah amanah kepada anak asuh reguler untuk membantu setiap kegiatan yang akan diselenggarakan oleh lembaga, seperti ikut serta dalam kepanitiaannya, ikut serta di dalam merencanakan sebuah kegiatan,

⁵⁷ Kusno, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

⁵⁸ Eko Priyo Antariksa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2023

ikut serta mengonsep sebuah kegiatan dan lain sebagainya. Dengan harapan agar anak asuh tersebut dapat terbiasa hidup berorganisasi dan bersosial, sehingga kelak ketika beranjak dewasa memiliki pengalaman dan dapat tumbuh berkembang di dalam bermasyarakat.⁵⁹



Gambar. 4.2
Merancang Kegiatan Oleh Anak Asuh Reguler

c. Implementasi Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan dakwah merupakan proses pemberian semangat atau motivasi kerja kepada para pengemban amanah, sehingga mereka dapat bekerja dengan baik dan ikhlas demi tercapainya tujuan sebuah organisasi yang telah direncanakan.⁶⁰

Dalam proses implementasi atau penerapan penggerakan dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember ini bisa dibilang proses yang paling sulit, karena dalam proses ini butuh yang namanya hal-

⁵⁹ Observasi di Muhammadiyah Children Center Nurul Husna Jember, 4 April 2023.

⁶⁰ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 75-151.

hal positif yang mendukung, dan juga karena lembaga ini murni lembaga sosial. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Kusno:

“Ya, memang yang paling berat itu pada proses menggerakkan, karena itu butuh support, dan support itu bersumber dari kesadaran diri masing-masing dalam menggerakkan amanah yang telah diberikan, apalagi ini bukan kerja profesional akan tetapi ini murni kerja sosial, dimana kita yang bekerja, kita juga yang membiayai, dan juga tidak ada reward. Yang ada itu sebaik apapun kita dalam bekerja, itu biasanya yang nampak bukan kebaikannya tetapi kekurangan-kekurangannya oleh pihak lain, oleh karena itu kita ini sudah berupaya walaupun ini lembaga sosial, kita kasih insentif bukan honor, kalau honor terlalu tinggi.”⁶¹

Hal ini senada juga disampaikan oleh Bapak Eko:

“Nah ini termasuk yang agak sulit, ya sebagaimana yang kita tahu, kita ini kan adalah sebuah organisasi persyarikatan Muhammadiyah, nah jadi diawal itu kita memberikan motto atau landasan, sebagaimana yang dikatakan Mbah Yai Ahmad Dahlan, hidup-hidupilah Muhammadiyah, jangan mencari penghidupan di Muhammadiyah, walupun demikian nanti akhirnya kan pasti ada sebuah insentif lah, jadi kita beri para tenaga-tenaga kerja seadanya dulu, entah nanti suatu saat ada rezeki lagi, pasti akan ditambah lagi, jadi seperti itu.”⁶²

Dari penjelasan diatas, bahwasannya implementasi atau penerapan pergerakan dakwah untuk mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember yaitu dengan cara memberikan sebuah motto atau landasan kepada para tenaga kerja ketika mengabdikan, adapaun motto yang diberikan sebagaimana yang dikatakan Mbah Yai Dahlan yaitu hidup-hidupilah Muhammadiyah, jangan mencari penghidupan di Muhammadiyah. Selain itu, para tenaga kerja juga diberikan insentif seadanya dan selayaknya.

⁶¹ Kusno, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

⁶² Eko Priyo Antariksa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2023.

Adapun bentuk-bentuk program dalam rangka mensejahterakan anak asuh pada bagian pergerakan dakwah ini sama halnya pada bagian perencanaan dan pengorganisasian, namun akan lebih terfokus pada mensejahterakan anak asuh tingkat TK maupun SD diantaranya memberikan sebuah santunan tiap pekan sekali, atau dua pekan sekali, bahkan bisa sepekan dua kali. Program santunan ini terdiri dari 2 program, internal maupun eksternal. Jadi untuk program santunan internal ini yang menyelenggarakan adalah pihak lembaga sendiri, seperti acara rutin bina asuh pekanan. Sedangkan program santunan eksternal ini yang menyelenggarakan adalah dari pihak luar lembaga yang ingin menyelenggarakan kegiatan santunan di LKSA Nurul Husna seperti instansi pemerintah, HMP perguruan tinggi, instansi swasta, organisasi politik, dan lain sebagainya. Dengan harapan, anak asuh tersebut dapat belajar dan dapat berkembang sesuai dengan visi lembaga yaitu menjadi pribadi yang unggul, mandiri dan berkemajuan, sehingga dengan itu semua dapat dikatakan anak asuh tersebut sejahtera.⁶³



Gambar. 4.3
Kegiatan Santunan Anak Asuh Tingkat TK & SD

⁶³ Observasi di Muhammadiyah Children Center Nurul Husna Jember, 8 April 2023.

d. Implementasi Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Dalam organisasi atau lembaga dakwah, proses pengendalian dan evaluasi dakwah ini dilakukan untuk meyakinkan langkah kemajuan yang telah dicapai oleh sebuah organisasi.⁶⁴

Dalam proses implementasi pengendalian dan evaluasi dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember ini menggunakan standar dari program-program kerja yang telah direncanakan diawal. Kemudian untuk mengukur capaian kinerja lembaga tersebut yang menjadi patokan atau yang melatari landasan tersebut yaitu visi dari lembaga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Kusno:

“Pengendalian atau evaluasi pada hakikatnya adalah mengukur antara perencanaan dengan implementasi di lapangan, maka kita harus menggunakan standar program kerja tadi itu, misal progresnya kayak apa. Jadi mengukur daripada capaian kinerja lembaga, ya tentu visi lembaga itu menjadi landasan yang melatari terhadap semua program yang dibuat tadi. Nah sementara program yang telah dibuat tadi itu dilakukan koreksi antara implementasinya, maka pengendalian yang sangat efektif, tadi saya katakan dilakukan melalui rapat secara terpadu sehingga ditemukan tingkat capaian daripada rencana yang sudah dibuat tadi.”⁶⁵

Dari penjelasan diatas, bahwasannya implementasi atau penerapan pengendalian atau evaluasi dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember yaitu dengan menggunakan standar dari program-

⁶⁴ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 75-151.

⁶⁵ Kusno, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

program kerja yang dibuat, kemudian untuk mengukur capaian kinerja lembaga tersebut, maka yang menjadi patokan atau yang melatari landasan tersebut yaitu visi dari lembaga, dan yang terakhir dilakukan rapat secara terpadu agar tingkat capaian dari sebuah kinerja lembaga dapat ditemukan dengan baik.

Adapun bentuk-bentuk program dalam rangka mensejahterakan anak asuh pada bagian pengendalian dan evaluasi dakwah ini diantaranya mengajak anak asuh reguler khususnya tingkat mahasiswa untuk ikut serta dalam rapat evaluasi rutin yang diselenggarakan oleh pengurus lembaga.⁶⁶



Gambar. 4.4
Evaluasi Rutinan Pengurus Lembaga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶⁶ Observasi di Muhammadiyah Children Center Nurul Husna Jember, 8 April 2023.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Mensejahterakan Anak Asuh di Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Dalam mengelola sebuah lembaga sosial pastinya akan muncul yang namanya kemudahan yang akan menjadi faktor pendukung dan juga kendala yang akan menjadi faktor penghambat. Berikut peneliti akan memaparkan dua faktor tersebut:

1. Faktor Pendukung

Pertama, adanya kontribusi dan support dari masyarakat. Karena yang namanya manusia tidak akan pernah bisa hanya berdiri seorang atau hanya berdiri dalam kumpulan orang tertentu. Maka kehadiran dan juga kesadaran yang timbul dari masyarakat untuk ikut berperan aktif terhadap kegiatan pelaksanaan pengasuhan yang ada di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember adalah sebagai faktor pendukung, adapun bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat diantaranya berupa pendanaan serta memberikan makanan siap saji. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Kusno:

“Untungnya barangkali merupakan alternatif pemecahannya itu ada masyarakat yang berkontribusi langsung dalam memberikan, katakanlah peningkatan asupan gizi bagi anak gitu, kemudian ada masyarakat yang secara spontan yang sudah masak, nah itu membantu dalam proses untuk peningkatan kesejahteraan fisiknya tadi itu sehingga tidak ada yang kekurangan gizi dan memang saya lihat rata-rata penghuninya ini gemuk-gemuk ya, datangnya kurus-kurus setelah 6 bulan terevaluasi ada perubahan yang tadinya

misalkan seperti pohon kalau diterpa angin itu mentiuang tapi begitu 6 bulan itu anginnya yang menyisir.”⁶⁷

Kedua, memberikan support kepada para tenaga kerja. Support disini dimaksudkan memberikan insentif kepada para tenaga kerja agar mereka ketika mengemban amanah untuk mengelola lembaga dapat dilakukan secara maksimal, meskipun jika dilihat dari besaran yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang telah diemban. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Eko:

“Ya sebagaimana yang kita tahu, kita ini kan adalah sebuah organisasi persyarikatan Muhammadiyah, nah jadi diawal itu kita memberikan motto atau landasan, sebagaimana yang dikatakan Mbah Yai Ahmad Dahlan, hidup-hidupilah Muhammadiyah, jangan mencari penghidupan di Muhammadiyah, walupun demikian nanti akhirnya kan pasti ada sebuah insentif lah, jadi kita beri para tenaga-tenaga kerja seadanya dulu, entah nanti suatu saat ada rezeki lagi, pasti akan ditambah lagi, jadi seperti itu.”⁶⁸

Hal ini senada juga disampaikan oleh Ustadz Kusno:

“Nah oleh karena itu untuk memacu sebenarnya kita itu sudah berupaya walaupun ini lembaga sosial kita kasih insentif bukan honor kalau honor terlalu tinggi, pokoknya ketika dia untuk kebutuhan aktivitasnya itu butuh anggaran ya kita sediakan bagi penanggung jawab.”⁶⁹

Ketiga, keterbukaan jiwa yang dimiliki oleh setiap pengasuh dan pengurus. Keterbukaan jiwa disini dimaksudkan ketika disetiap bidang terdapat sebuah kendala, maka dari setiap pengasuh atau pengurus bidang tersebut melakukan sebuah dialog atau mereka saling berdiskusi sehingga

⁶⁷ Kusno, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

⁶⁸ Eko Priyo Antariksa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2023.

⁶⁹ Kusno, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

kendala atau hambatan yang diperoleh dapat teratasi dengan baik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Kusno:

“Tetapi sampai dengan hari ini saya sebagai pengasuh melihat bahwa apa yang dilakukan oleh teman-teman di bidang pengasuhan itu sudah cukup bagus karena ada feedback dari yang kita asuh dengan para pengasuhnya bahkan ada dialek ketika menentukan kegiatan pun mereka saling berdiskusi sehingga tidak membebani satu dengan yang lain, ada kesepahaman dari kesepakatan antara yang diasuh dan yang mengasuh, demikian pula di bidang kerumah tanggaan tadi itu ketika diorganisir kemudian ditemukan kendala-kendala karena kita jiwanya terbuka maka terjadi dialog dan kemudian kalau ada hambatan yang tidak sesuai dengan yang direncanakan itu bisa segera teratasi.”⁷⁰

Keempat, adanya donatur tetap. Dalam mengelola sebuah organisasi sosial pasti dibutuhkan pendanaan untuk memaksimalkan segala kegiatan yang berada di organisasi atau lembaga tersebut agar tujuan serta visi dari sebuah organisasi dapat terwujud. Salah satu faktor pendukung hal tersebut adalah adanya donatur tetap, jadi donatur tetap disini dimaksudkan mereka, entah perseorangan maupun lembaga usaha, dimana mereka bekerja sama dengan *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember atau setiap bulannya memberikan dana sosial dalam artian untuk mendukung segala aktivitas yang berada di LKSA ini supaya tujuan dan visi yang telah direncanakan dapat terwujud. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Eko:

“Faktor pendukung ya donatur itu tadi, ada yang tetap dan endak, ya sebetulnya tergantung pengurus, atau yang disuruh lah katakan,

⁷⁰ Kusno, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

ataupun ada tim katakan yang diberi amanah untuk mencari donatur, jadi seperti itu.”⁷¹

Hal ini senada juga disampaikan oleh Kak Aqil:

“ya satu, adanya donatur donatur, donatur dari individu dan juga donatur dari instansi instansi, seperti disini yang ada itu kayak senyum media, terus juga unmuh, jadi ya bisa dibilang sponsor lahh gitu.”⁷²

Dari penjelasan di atas, bahwasannya faktor pendukung dalam mengimplementasi fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember yaitu yang pertama, adanya kontribusi dan support dari masyarakat, bentuk dukungan yang diberikan diantaranya berupa dana ataupun memberikan makanan siap saji. Kemudian yang kedua, memberikan support kepada para tenaga kerja, bentuk support disini dimaksudkan memberi arahan dan motivasi dalam mengemban amanah, tidak hanya itu support disini juga dimaksudkan memberi insentif seadanya dan sepentasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya. Kemudian yang ketiga, keterbukaan jiwa yang dimiliki oleh pengurus dan pengasuh, keterbukaan jiwa disini dimaksudkan pada saat disetiap bidang terdapat sebuah kendala, maka dari setiap pengasuh atau pengurus bidang tersebut melakukan sebuah dialog atau mereka saling berdiskusi sehingga kendala atau hambatan yang diperoleh dapat teratasi dengan baik. Kemudian yang keempat, adanya donatur tetap, donatur tetap

⁷¹ Eko Priyo Antariksa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2023.

⁷² Muhammad Aqil, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 April 2023.

disini dimaksudkan mereka, entah perseorangan atau instansi swasta bekerja sama dengan lembaga yaitu dengan memberikan dana setiap bulannya dalam artian untuk mendukung segala kegiatan yang berada di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember.

2. Faktor Penghambat

Pertama, pemahaman internal dari setiap bidang yang tidak selaras, yaitu masih belum bisa menyatu kepada tujuan utama atau visi dari *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember yaitu bagaimana anak asuh yang berada di Muhammadiyah Children Center (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember ini yakni diharapkan mampu memiliki keunggulan, kemudian mandiri dan pada akhirnya bisa menjadi pribadi yang maju. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Kusno:

“Yang kedua pemahaman internal dari masing-masing bidang tadi itu ketika mereka belum bisa untuk menyatukan visi pada satu titik dimana tujuan utama daripada LKSA itu adalah bagaimana anak yang kita miliki itu punya keunggulan kemudian punya sikap mandiri dan pada akhirnya dia bisa menjadi komunitas yang maju, nah ini kadang kala diantara bidang tadi ada kerumah tanggaan kemudian ada bidang pengasuhan kemudian ada bidang sarpras gitu ya itu kadangkala terjadi pemahaman yang tidak satu arah lalu ada kecenderungan mereka menganggap bidangnya yang paling menentukan.”⁷³

Kedua, belum adanya support dari pemerintah. Dalam mengelola sebuah program didalam sebuah organisasi, pada hakikatnya harus

⁷³ Kusno, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

menyelaraskan antara kemampuan organisasi dengan kebutuhan yang ingin dipenuhi. Salah satu hambatannya yaitu pemerintah belum pernah memberikan support atau kontribusi, dalam arti menyediakan sebagian anggaran bantuan supaya *Muhmmadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember dapat mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Kusno:

“Karena ini lembaga sosial yang sampai dengan hari ini pemerintah belum pernah memberikan support walaupun kita sudah akreditasi, kita mendapatkan surat keterangan terdaftar, tetapi sampai dengan hari ini dari pihak pemerintah belum satu kali pun sejak berdiri itu punya kontribusi dalam arti bagaimana mereka itu menyediakan sebagian anggaran bantuan supaya LKSA atau lembaga kesejahteraan sosial anak ini bisa mencapai tujuan yang optimal.”⁷⁴

Hal ini senada juga disampaikan oleh Bapak Eko:

“Sementara ini tidak ada kalo pemerintah, yang ada ya instansi yang Cuma memberi secara berkala, misal di waktu ini, seperti bulan Ramadhan, atau santunan-santunan apa, atau semisalnya kita diundang gitu, seperti itu.”⁷⁵

Hal ini senada juga disampaikan oleh Kak Aqil:

“Ya salah satunya, seperti gaada kontribusi dari instansi pemerintah langsung gitu, nah itu mungkin yaa, masih belum pernah kerja sama dengan instansi pemerintah.”⁷⁶

Ketiga, komitmen pengurus dalam mengemban amanah belum maksimal. Dalam mengelola sebuah organisasi, setiap tenaga yang berada didalam organisasi tersebut harus memiliki komitmen yang kuat agar ketika mereka mengemban amanah dapat dilakukan secara maksimal.

⁷⁴ Kusno, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

⁷⁵ Eko Priyo Antariksa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2023.

⁷⁶ Muhammad Aqil, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 April 2023.

Pengurus disini dimaksudkan mereka para tenaga kerja yang berada di asrama setiap hari bersama anak asuh, jadi mereka seringkali kendor akan amanah yang telah diberikan, sehingga aktivitas keseharian dalam rangka mensejahterakan anak asuh belum maksimal. Hal ini sebagaimana disampaikan Kak Roni:

“ya salah satunya, ya seperti amanah yang diberikan, memang kita agak kurang maksimal dalam mengemban amanah tersebut, tapi ini bukan karena kita malas, tapi mungkin juga ada kesibukan dari kita, ya kakak asuh disini kan ada yang ngajar di luar panti, dan lain sebagainya, jadi gitu.”⁷⁷

Keempat, belum menerapkan reward dan punishment. Maksudnya memberikan penghargaan dan hukuman kepada anak asuh agar upaya dalam mencapai sebuah kesejahteraan itu dapat dilakukan secara optimal. Jadi lembaga memberikan penghargaan kepada mereka yang dilihat dari dzahir maupun batinnya dirasa selalu baik, disisi lain memberikan hukuman kepada mereka yang mungkin sering melanggar ketentuan yang telah ditetapkan. Jadi tujuan diberlakukannya reward dan punishment ini demi kemaslahatan di dalam proses pengasuhan, sehingga dapat mewujudkan tujuan serta visi yang telah dicanangkan yakni menjadikan anak asuh yang memiliki karakter unggul, mandiri dan berkemajuan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Kusno:

“Hanya saja kepada anak-anak didik kita, kita belum menerapkan secara penuh mengenai reward dan punishment padahal di dalam konsep untuk mencapai kesejahteraan itu harusnya tidak ada yang tampil menjadi pengganggu bagi yang lain, nah kita masih melihat, melihatnya begini ketika pengaruh ingin mengoptimalkan bagaimana supaya anak asuh itu punya karakter unggul mandiri

⁷⁷ Ahmad Imam Syahroni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 Maret 2023.

dan maju ternyata kebiasaan anak-anak itu ada yang kebalikannya, kebalikannya apa? bukan unggul bukan mandiri bukan maju, nah itu kan menjadi apa ya menjadi kekuatan yang mengganggu kepada pihak pengasuhnya pengasuh sudah komitmen hadir pada jam tertentu bersama dengan yang diasuh, nah yang diasuh masih main belum siap itu kan berarti masih ada gangguan dalam pelaksanaan dan butuh untuk menggerakkan maka kemudian harusnya ada reward dan punishment bagi yang selalu baik dan bagi yang selalu buruk nah itu harusnya ada, tapi saya lihat masih belum belum berjalan optimal sehingga teori untuk menggerakkan pengasuhan ataupun menggerakkan program yang sudah ditentukan itu kadangkala terhambat oleh kesadaran tadi itu.”⁷⁸

Dari penjelasan diatas, bahwasanya faktor penghambat dalam mengimplementasi fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember yaitu yang pertama, pemahaman internal dari setiap bidang yang sulit menyatu, yaitu masih belum bisa menyatu kepada tujuan utama atau visi dari *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember yakni mampu memiliki keunggulan, kemudian mandiri dan pada akhirnya bisa menjadi pribadi yang maju. Kemudian yang kedua, belum ada support atau kontribusi dari pemerintah, disini diartikan belum pernah menyediakan sebagian anggaran dana supaya *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember dapat mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Kemudian yang ketiga, komitmen pengurus dalam mengemban amanah belum maksimal, pengurus disini dimaksudkan mereka para tenaga kerja yang berada di asrama setiap hari

⁷⁸ Kusno, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

bersama anak asuh, jadi mereka seringkali kendor akan amanah yang telah diberikan, sehingga aktivitas keseharian dalam rangka mensejahterakan anak asuh belum maksimal. Kemudian yang keempat, belum menerapkan reward dan punishment, reward dan punishment ini dimaksudkan memberikan penghargaan atau hadiah dan hukuman kepada anak asuh agar upaya dalam mencapai sebuah kesejahteraan itu dapat dilakukan secara optimal.

C. Pembahasan Temuan

Temuan dari analisis data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara pada topik pengimplementasian fungsi manajemen dakwah dalam rangka mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Jember perlu digali dalam pembahasan temuan berupa pembahasan dengan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan ini.

1. Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mensejahterakan Anak Asuh di Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Pengurus lembaga kesejahteraan sosial anak dalam melaksanakan perannya dalam menunjang keberlanjutan pendidikan anak yang mana peran pengurus di lembaga adalah sebagai keluarga dan orang tua asuh bagi anak-anak asuh di panti asuhan. Kemudian peran pengurus lembaga kesejahteraan sosial anak selain sebagai pengganti keluarga dari anak-anak, pengurus juga mempunyai peran sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang

bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuh, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sofiyatun bahwa:

“Begitu pentingnya peran keluarga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak maka fungsi keluarga haruslah tercukupi agar perkembangan serta pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan Peranan Pengurus Panti Asuhan adalah mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan perannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara”.

Peran yang didapat anak asuh dari pengurus lembaga kesejahteraan sosial anak adalah peran sebagai orang tua asuh sebagai pengganti peran orang tua mereka yang mana pengurus lembaga kesejahteraan sosial anak berperan sebagai pendorong (motivasi) yaitu sebagai penyemangat anak untuk terus belajar dan memaknai pentingnya ilmu yang didapat, fasilitator adalah melengkapi/memenuhi keperluan anak asuh seperti fasilitas belajar, alat-alat belajar, sarana transportasi, serta anak-anak diberi kebebasan dalam menentukan sekolah yang mereka inginkan dan tentunya disesuaikan lagi dengan nilai yang mereka miliki dan pembimbing yaitu berperan sebagai panutan bagi anak dalam melakukan segala hal. Dengan peran sebagai orang tua asuh, pengurus berusaha memberikan sesuatu yang baik bagi mereka yaitu dengan memberikan mereka fasilitas pendidikan, mengajarkan akan kemandirian, mengajarkan untuk saling menghormati baik sesama anak-anak

di panti maupun dengan orang yang lebih tua seperti pengurus panti asuhan, serta melatih dan memberikan pelatihan keterampilan bagi anak asuh.⁷⁹

Dalam mengelola sebuah organisasi atau lembaga pasti diperlukan fungsi manajemen di dalamnya. Jika dikaitkan dengan kegiatan dakwah, organisasi atau lembaga yang melakukan dakwah yang telah menerapkan prinsip-prinsip pedoman fungsi manajemen akan mendapatkan hasil yang lebih ideal. Karena tanpa adanya penanggung jawab, lembaga tidak akan berubah. Oleh karena itu, untuk mengatur dan melaksanakan tindakannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sebuah lembaga atau lembaga dakwah tentunya membutuhkan fungsi manajemen dakwah.⁸⁰

Fungsi manajemen dakwah disini diuraikan menjadi empat bagian yang dianggap sangat penting dalam proses manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian dan evaluasi (*controlling and evaluating*).

- a. Berdasarkan temuan penelitian, implementasi atau penerapan perencanaan dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di Muhammadiyah Children Center (LKSA) Nurul Husna Jember yaitu dengan merumuskan sebuah program serta menentukan target dari program tersebut yang mengacu pada visi yang dimiliki oleh lembaga. Adapun bentuk-bentuk program dalam rangka mensejahterakan anak asuh pada bagian perencanaan dakwah ini diantaranya yaitu memberikan sebuah amanah kepada anak

⁷⁹ Sella Khoirunnisa, Ishartono dan Risna Resnawaty, "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak," *Prosiding KS : Riset & PKM 2*, no. 1 : 1-146.

⁸⁰ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 75-151.

asuh tingkat mahasiswa untuk ikut serta merencanakan sebuah pengelolaan khususnya yang berada di internal lembaga, seperti ikut serta membantu dalam proses pembelajaran anak asuh tingkat SLTA, SLTP dan SD.

b. Berdasarkan temuan penelitian, implementasi atau penerapan pengorganisasiannya yaitu dengan melakukan sebuah musyawarah dalam menentukan atau mencari seseorang yang berkompeten di setiap kelompok tenaga-tenaga dan tugas-tugas. Adapun bentuk-bentuk program dalam rangka mensejahterakan anak asuh pada bagian pengorganisasian dakwah ini diantaranya memberikan sebuah amanah kepada anak asuh reguler untuk membantu setiap kegiatan yang akan diselenggarakan oleh lembaga, seperti ikut serta dalam kepanitiaannya, ikut serta di dalam merencanakan sebuah kegiatan, ikut serta mengonsep sebuah kegiatan dan lain sebagainya. Dengan harapan agar anak asuh tersebut dapat terbiasa hidup berorganisasi dan bersosial, sehingga kelak ketika beranjak dewasa memiliki pengalaman dan dapat tumbuh berkembang di dalam bermasyarakat.

c. Berdasarkan temuan penelitian, implementasi atau penerapan penggerakan dakwahnya yaitu dengan cara memberikan sebuah motto atau landasan kepada para tenaga kerja ketika mengabdikan, adapun motto yang diberikan sebagaimana yang dikatakan Mbah Yai Dahlan yaitu hidup-hidupilah Muhammadiyah, jangan mencari penghidupan di Muhammadiyah. Selain itu, para tenaga kerja juga diberikan insentif

seadanya dan selayaknya. Adapun bentuk-bentuk program dalam rangka mensejahterakan anak asuh pada bagian penggerakan dakwah ini sama halnya pada bagian perencanaan dan pengorganisasian, namun akan lebih terfokus pada mensejahterakan anak asuh tingkat TK maupun SD diantaranya memberikan sebuah santunan tiap pekan sekali, atau dua pekan sekali, bahkan bisa sepekan dua kali. Program santunan ini terdiri dari 2 program, internal maupun eksternal. Jadi untuk program santunan internal ini yang menyelenggarakan adalah pihak lembaga sendiri, seperti acara rutin bina asuh pekanan. Sedangkan program santunan eksternal ini yang menyelenggarakan adalah dari pihak luar lembaga yang ingin menyelenggarakan kegiatan santunan di LKSA Nurul Husna seperti instansi pemerintah, HMP perguruan tinggi, instansi swasta, organisasi politik, dan lain sebagainya. Dengan harapan, anak asuh tersebut dapat belajar dan dapat berkembang sesuai dengan visi lembaga yaitu menjadi pribadi yang unggul, mandiri dan berkemajuan, sehingga dengan itu semua dapat dikatakan anak asuh tersebut sejahtera.

d. Berdasarkan temuan penelitian, implementasi atau penerapan pengendalian atau evaluasi dakwahnya yaitu dengan menggunakan standar dari program-program kerja yang dibuat, kemudian untuk mengukur capaian kinerja lembaga tersebut, maka yang menjadi patokan atau yang melatari landasan tersebut yaitu visi dari lembaga, dan yang terakhir dilakukan rapat secara terpadu agar tingkat capaian dari sebuah kinerja lembaga dapat ditemukan dengan baik. Adapun bentuk-bentuk program

dalam rangka mensejahterakan anak asuh pada bagian pengendalian dan evaluasi dakwah ini diantaranya mengajak anak asuh reguler khususnya tingkat mahasiswa untuk ikut serta dalam rapat evaluasi rutin yang diselenggarakan oleh pengurus lembaga.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Mensejahterakan Anak Asuh di Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Dalam mengelola sebuah organisasi atau lembaga sosial pastinya akan muncul faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan memberikan kemudahan serta kerumitan dalam rangka mensejahterakan anak asuh. Maka dari itu, berdasarkan temuan penelitian, bahwasanya faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dirasakan oleh para pengasuh atau pengurus dalam rangka mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

Faktor eksternal, mendapatkan dorongan positif dari berbagai pihak agar tercapainya sebuah pencapaian yang berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Sebuah lembaga tidaklah berproses dengan sendiri, melainkan membutuhkan berbagai bantuan dari berbagai pihak mana pun baik masyarakat ataupun pemerintah berupa dana, sehingga pengasuh mempergunakan dana tersebut untuk keperluan sekolah mereka. Faktor

eksternal, fungsi control yang dijalankan dengan baik oleh pengasuh, mengontrol merupakan tindakan dari pada tanggung jawab yang harus dilakukan, tanpa control yang baik maka segala yang telah direncanakan akan berjalan tak terarah. Pengasuh yang diamankan untuk bertanggung jawab penuh akan hal itu tentunya menjalankan segala kewajibannya. Ketika fungsi control baik, maka segalanya akan dapat di kendalikan dengan baik tetapi jika controlnya tidak sesuai dengan tanggung jawab maka secara otomatis segala kegiatan akan tak sesuai dengan yang diharapkan.⁸¹

Adapun faktor pendukung berdasarkan temuan penelitian diantaranya:

- a. Adanya kontribusi dan support dari masyarakat, bentuk dukungan yang diberikan diantaranya berupa dana ataupun memberikan makanan siap saji.
- b. Memberikan support kepada para tenaga kerja, bentuk support disini dimaksudkan memberi arahan dan motivasi dalam mengemban amanah, tidak hanya itu support disini juga dimaksudkan memberi insentif seadanya dan sepantasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya.
- c. Keterbukaan jiwa yang dimiliki oleh pengurus dan pengasuh, keterbukaan jiwa disini dimaksudkan pada saat disetiap bidang terdapat

⁸¹ Kasim Hukul , Jumaeda , dan Saddam Husein, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh," *Kuttab* 1, no. 1 (Januari 2019): 40-41.

sebuah kendala, maka dari setiap pengasuh atau pengurus bidang tersebut melakukan sebuah dialog atau mereka saling berdiskusi sehingga kendala atau hambatan yang diperoleh dapat teratasi dengan baik.

- d. Adanya donatur tetap, donatur tetap disini dimaksudkan mereka, entah perseorangan atau instansi swasta bekerja sama dengan lembaga yaitu dengan memberikan dana setiap bulannya dalam artian untuk mendukung segala kegiatan yang berada di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

2. Faktor Penghambat

Faktor eksternal, pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh dirasakan belum maksimal, ini dikarenakan keterbatasan tenaga pembimbingan. Walaupun begitu, pengasuh dalam hal ini berupaya memaksimal mungkin untuk memberikan pembinaan terbaik bagi anak asuhnya agar mereka menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lain. Kurangnya sarana prasarana dalam hal ini seperti tempat untuk anak-anak belajar, tempat untuk pembinaan dan lain sebagainya, Sarana prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembinaan. Dengan demikian, suatu proses kegiatan yang akan dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, jika sarana dan prasaranya tidak memadai akan mempengaruhi kualitas belajar anak anak

asuh dan pada akhirnya juga mempengaruhi hasil belajar anak-anak asuh.⁸²

Adapun faktor penghambat berdasarkan temuan penelitian diantaranya:

- a. Pemahaman internal dari setiap bidang yang sulit menyatu, yaitu masih belum bisa menyatu kepada tujuan utama atau visi dari *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yakni mampu memiliki keunggulan, kemudian mandiri dan pada akhirnya bisa menjadi pribadi yang maju.
- b. Belum ada support atau kontribusi dari pemerintah, disini diartikan belum pernah menyediakan sebagian anggaran dana supaya *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dapat mencapai tujuan yang telah dicanangkan.
- c. Komitmen pengurus dalam mengemban amanah belum maksimal, pengurus disini dimaksudkan mereka para tenaga kerja yang berada di asrama setiap hari bersama anak asuh, jadi mereka seringkali kendor akan amanah yang telah diberikan, sehingga aktivitas keseharian dalam rangka mensejahterakan anak asuh belum maksimal.

⁸² Kasim Hukul , Jumaeda , dan Saddam Husein, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh," *Kuttab* 1, no. 1 (Januari 2019): 41.

- d. Belum menerapkan reward dan punishment, reward dan punishment ini dimaksudkan memberikan penghargaan atau hadiah dan hukuman kepada anak asuh agar upaya dalam mencapai sebuah kesejahteraan itu dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan hasil data faktor pendukung dan penghambat dalam mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang terkumpul, maka dapat diidentifikasi analisis model SWOT sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strengths*)

1. Adanya kontribusi dan support dari masyarakat
2. Adanya support kepada para tenaga kerja
3. Sikap terbuka dari para pengurus dan pengasuh
4. Adanya donatur tetap

b. Kelemahan (*Weakness*)

1. Pemahaman internal dari setiap bidang yang sulit menyatu
2. Tidak ada support atau kontribusi dari pemerintah
3. Komitmen pengurus dalam mengemban amanah belum maksimal
4. Tidak menerapkan *reward* dan *punishment* pada anak asuh

c. Peluang (*Opportunities*)

1. Adanya hubungan baik dengan masyarakat
2. Semakin banyak yang mempercayakan lembaga

d. Ancaman (*Threats*)

1. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan lembaga
2. Kualitas anak asuh yang inferior

Tabel 4.4
Model SWOT Faktor Pendukung & Faktor Penghambat dalam
Mengimplementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Mensejahterakan
Anak Asuh di Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan
Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Internal	Strengths (S)	Weakness (W)
	<p>a. Adanya kontribusi dan support dari masyarakat</p> <p>b. Adanya support kepada para tenaga kerja</p> <p>c. Sikap terbuka dari para pengurus dan pengasuh</p> <p>d. Adanya donatur tetap</p>	<p>a. Pemahaman internal dari setiap bidang yang sulit menyatu</p> <p>b. Tidak ada support atau kontribusi dari pemerintah</p> <p>c. Komitmen pengurus dalam mengemban amanah belum maksimal</p> <p>d. Tidak menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada anak asuh</p>
Eksternal		

<i>Opportunities (O)</i>	<i>(SO) Strategy</i>	<i>(WO) Strategy</i>
<p>a. Adanya hubungan baik dengan masyarakat</p> <p>b. Semakin banyak yang mempercayakan lembaga</p>	<p>a. Memaksimalkan SDM yang ada untuk melakukan program-program strategis</p> <p>b. Memanfaatkan relasi yang baik dengan masyarakat untuk kegiatan-kegiatan mensejahterakan anak asuh</p>	<p>a. Menjalin hubungan yang baik untuk memperbaiki kegiatan kepengasuhan</p> <p>b. Memaksimalkan SDM untuk mengemban amanah kepengasuhan dengan baik</p>
<i>Threats (T)</i>	<i>(ST) Strategy</i>	<i>(WT) Strategy</i>
<p>a. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan lembaga</p> <p>b. Kualitas anak asuh yang inferior</p>	<p>a. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan memberikan edukasi tentang pelayanan yang ada di lembaga</p> <p>b. Memaksimalkan SDM yang ada untuk melaksanakan program-program kepengasuhan</p>	<p>a. Sebagai lembaga yang melayani kesejahteraan anak maka perlu adanya kegiatan dengan masyarakat untuk menambah kepercayaan dari masyarakat</p>

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, penulis membahas kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian dalam skripsi ini yang berjudul Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Mensejahterakan Anak Asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Adapun simpulan dan saran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan yang berhubungan dengan Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Mensejahterakan Anak Asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember diantaranya:

1. Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu perencanaannya dengan merumuskan sebuah program serta menentukan target dengan bentuk programnya memberikan sebuah amanah kepada anak asuh tingkat mahasiswa untuk ikut serta merencanakan sebuah pengelolaan. Pengorganisasiannya dengan melakukan sebuah musyawarah dalam menentukan para tenaga kerja dengan bentuk programnya memberikan sebuah amanah kepada anak asuh reguler untuk membantu setiap kegiatan

yang akan diselenggarakan oleh lembaga. Penggerakannya dengan cara memberikan sebuah motto atau landasan dengan bentuk programnya memberikan sebuah santunan. Pengendalian dan evaluasinya dengan menggunakan standar dari program-program kerja yang dibuat, yang terakhir dilakukan rapat dengan bentuk programnya mengajak anak asuh reguler untuk ikut serta dalam rapat evaluasi rutin.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam rangka mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu:

a. Faktor pendukung

1. Adanya dukungan dari masyarakat
2. Adanya insentif untuk para tenaga kerja
3. Sikap pengurus yang terbuka
4. Adanya donatur tetap

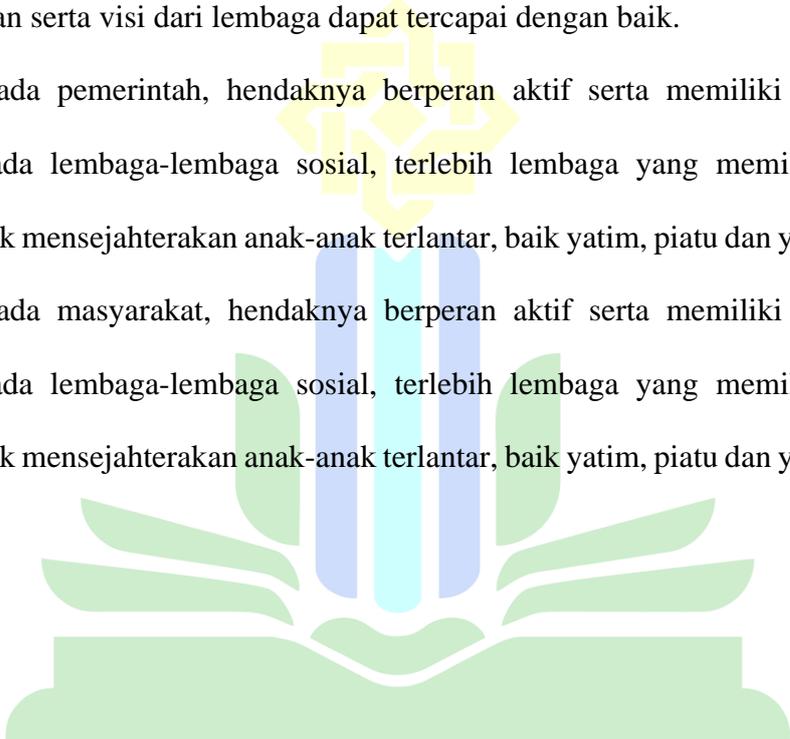
b. Faktor penghambat

1. Pemahaman pengurus yang belum bisa menyatu
2. Tidak ada support dari pemerintah
3. Tenaga kerja yang belum maksimal dalam mengemban amanah
4. Belum menerapkan reward dan punishment kepada anak asuh

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh dan pengurus lembaga *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dalam mengemban amanah harus menerapkan fungsi manajemen dakwah diantaranya perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan dakwah serta pengendalian dan evaluasi dakwah agar tujuan serta visi dari lembaga dapat tercapai dengan baik.
2. Kepada pemerintah, hendaknya berperan aktif serta memiliki kontribusi kepada lembaga-lembaga sosial, terlebih lembaga yang memiliki wujud untuk mensejahterakan anak-anak terlantar, baik yatim, piatu dan yatim piatu.
3. Kepada masyarakat, hendaknya berperan aktif serta memiliki kontribusi kepada lembaga-lembaga sosial, terlebih lembaga yang memiliki wujud untuk mensejahterakan anak-anak terlantar, baik yatim, piatu dan yatim piatu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Munir, Muhammad, Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Athoillah, Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Nawawi, Imam. *Tarjamah Riyadhush Shalihin*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, 2019.
- Shodiq, Amirus, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (Desember, 2015): 381-382, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.
- Abidin, A. Mustika, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak," *An-Nisa`* 11, no. 1 (Januari, 2018): 356-357, <https://mail.jurnal.iainbone.ac.id/index.php/annisa/article/view/302>.
- Zaki, Muhammad, "Perlindungan Anak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (Juli, 2014): 1, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/view/1715/1431>.
- Hasanah, Uswatun, Santoso Tri Raharjo, "Penanganan Kekerasan Anak Berbasis Masyarakat," *Social Work Journal* 6, no. 1 (2016): 81, <http://journal.unpad.ac.id/share/article/view/13150/6006>.
- Musholi, "Pengembangan Masyarakat Dan Manajemen Dakwah," *Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (September, 2017): 498, https://www.researchgate.net/publication/328888809_PENGEMBANGAN_MASYARAKAT_DAN_MANAJEMEN_DAKWAH.
- Hukul, Kasim, Jumaeda, Saddam Husein, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh," *Kuttab* 1, no. 1 (Januari 2019): 34, <https://jurnal.iainambon.ac.id>.
- Batubara, Helmina, "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di UD. Istana Alumunium Manado," *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (September 2013): 220, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2073/1646>.

- Kusbandono, Danu”Analisis SWOT sebagai upaya pengembangan dan penguatan strategi bisnis (Studi Kasus UD. Gudang Budi, Kec. Lamongan)”, *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, No. 2, (Juni 2019): 924, <https://123dok.com/article/kesimpulan-efektivitas-pelatihan-pengembangan-karyawan-dalam-meningkatkan-kinerja.yngk4jxp>.
- Khoirunnisa, Sella, Ishartono, Risna Resnawaty, “Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak,” *Prosiding KS : Riset & PKM 2*, no. 1 : 1-146.
- Salsabil, Muhammad Nala, “Penerapan Fungsi Manajemen pada Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta Tahun 2020.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Humairoq, Zulfa, “Upaya pengelolaan Panti Asuhan untuk Menjamin Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Panti Asuhan Ijtihadul Mu’minin Dusun Perengge Desa Kuripan Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2020.” Skripsi, UIN Mataram, 2020.
- Munir, Sahadi, “Manajemen Pembinaan Keagamaan Anak Asuh di Panti Asuhan Bussaina Kota Bandar Lampung.” Skripsi, UIN Raden Intang Lampung, 2021.
- Manurung, Muhammad Zulkifli, “Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan.” Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021.
- Saragih, Resti Fajar, “Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.” Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020.
- Muslim, Muhammad Nur Ichawan,”Pendidikan Anak, Tanggung Jawab Siapa?,” muslim.or.id, 11 Januari, 2021, <https://muslim.or.id/20835-pendidikan-anak-tanggung-jawab>.
- Purnama, Yulian, ”Islam, Rahmatan Lil’ alamin,“ muslim.or.id, 9 Januari, 2018, <https://muslim.or.id/1800-islam-rahmatan-lil-alamin.html>.
- Aprilia, A., “Teori Kesejahteraan,” repository.iainkudus.ac.id, 2020, <http://repository.iainkudus.ac.id/4732/5/5.%20BAB%20II.pdf>.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak,” dinsos.bulelengkab.go.id, 23 April 2018. <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Imamuddin Setiyono

NIM : D20194029

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 9 April 2023

Saya yang menyatakan



Muhammad Imamuddin Setiyono

NIM. D20194029

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”, sebagai berikut:

1. Lokasi *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
2. Mengamati aktivitas keseharian *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
3. Mengamati sarana dan prasarana yang ada di *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

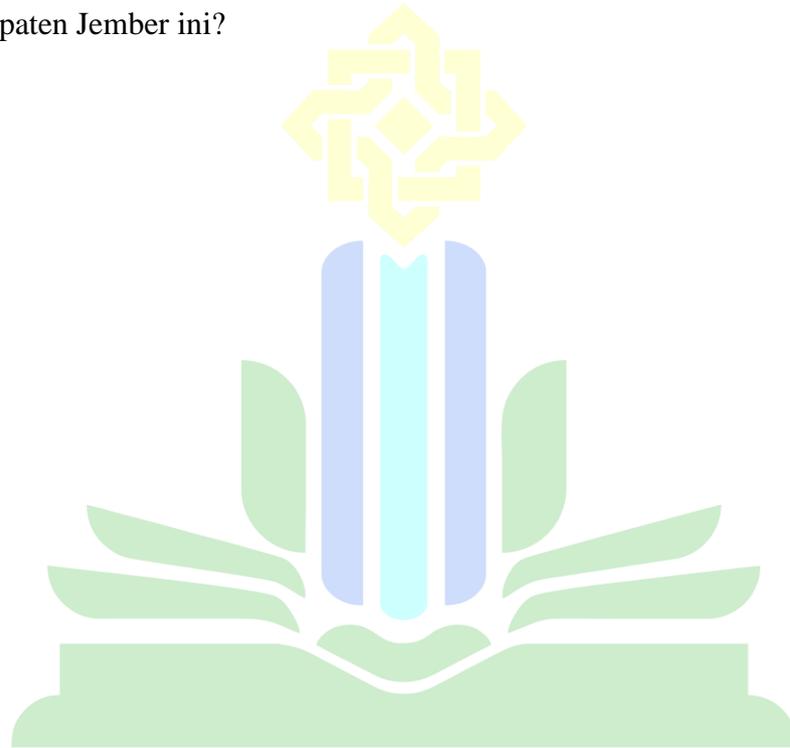
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Adapun pedoman wawancara diantaranya dengan ketua, pengasuh dan pengurus lembaga *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1. Apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan perencanaan dakwah dalam rangka mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (LKSA) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ini?
2. Apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan pengorganisasian dakwah dalam rangka mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (LKSA) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ini?
3. Apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan pergerakan dakwah dalam rangka mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (LKSA) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ini?
4. Apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan pengendalian dan evaluasi dakwah dalam rangka mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (LKSA) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ini?

5. Apa saja faktor pendukung dalam mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (LKSA) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ini?
6. Apa saja faktor penghambat dalam mensejahterakan anak asuh di *Muhammadiyah Children Center* (LKSA) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ini?

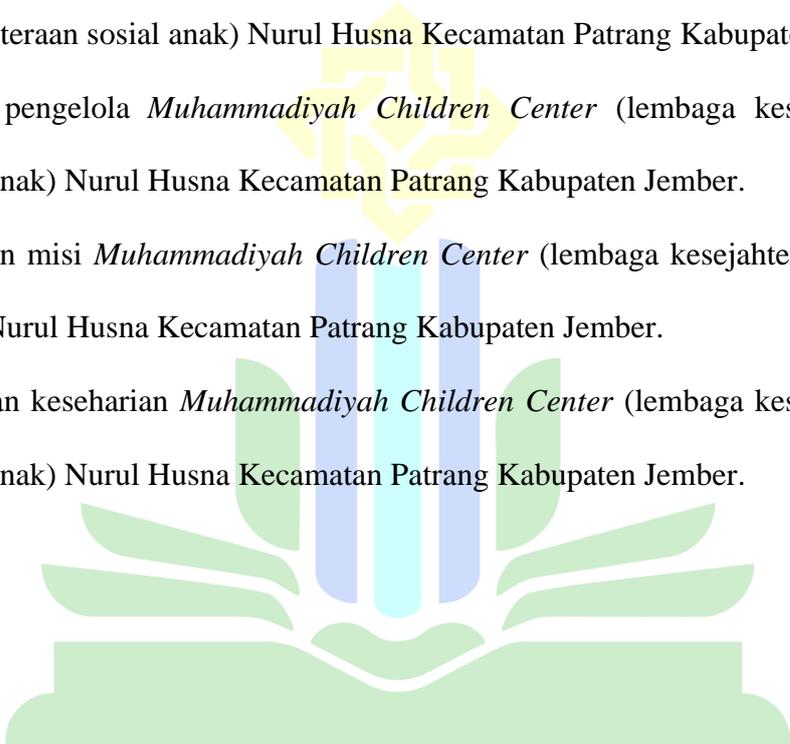


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman dokumentasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Adapun pedoman dokumentasi diantaranya:

1. Program-program strategis *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
2. Daftar pengelola *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
3. Visi dan misi *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
4. Kegiatan keseharian *Muhammadiyah Children Center* (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Mensejahterakan Anak Asuh di <i>Muhammadiyah Children Center</i> (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	1. Fungsi manajemen dakwah	1. <i>Takhthith</i> (perencanaan dakwah) 2. <i>Thanzim</i> (pengorganisasian dakwah) 3. <i>Tawjih</i> (penggerakan dakwah)	1. Menentukan strategi 2. Menentukan target 3. Menentukan segala kebutuhan 4. Menentukan sumber daya 1. Menentukan setiap kelompok 2. Menentukan tugas setiap kelompok 1. Pemberian motivasi 2. Memberikan bimbingan	1. Sumber data primer: a. Ketua lembaga b. Pengurus lembaga c. Pengasuh lembaga 2. Sumber data Sekunder: 1. Buku-buku atau sumber terkait yang relevan	1. Pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 5. Uji keabsahan data:	1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di <i>Muhammadiyah Children Center</i> (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember? 2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di <i>Muhammadiyah Children Center</i> (lembaga kesejahteraan sosial anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

	2. Mensejahterakan anak asuh	4. <i>Riqabah</i> (pengendalian dan evaluasi dakwah) 1. Kesejahteraan sosial anak asuh	1. Menciptakan sebuah aktivitas dakwah yang baik 2. Mempermudah kerja tim 3. Evaluasi kinerja 1. Pendidikan 2. Sandang 3. Pangan		a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber c. Triangulasi waktu	
--	------------------------------	---	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.58/Un.22/6.a/PP.00.9/01/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

10 Januari 2023

Yth.

Pimpinan Muhammadiyah Children Center (Lembaga
Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa
berikut :

Nama : Muhammad Imamuddin Setiyono
NIM : D20194029
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang
bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan
penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu
pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi Fungsi
Manajemen Dakwah dalam Mensejahterakan Anak Asuh di
Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial
Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami
sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ace. 20/02
2023

Selanjutnya
H. Hayom W
Khoirul Anam

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi



Siti Raudhatul Jannah

Narasumber

- Ketua Panti Asuhan H. Hayom W
- Ketua MPS Ir. Eko Priyo
- Pengasuh Nurul Husna H. Kusno



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PATRANG
MAJELIS PELAYANAN SOSIAL
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
PANTI ASUHAN NURUL HUSNA
JEMBER**

Jl. Jambu No. 39 Kel. Jember Lor – Kec. Patrang - Kab. Jember Kode Pos : 68118 Telp /No.Hp : 08523255563 E-Mail :
pamnurulhusnajember@gmail.com No. Reg : BSM Jember No. Rek 7081561561 an. Panti Asuhan Nurul Husna (Bid. Pengasuhan) -
No. 7061349213 an. Hayom Wirawan qq Panti Asuhan Nurul Husna (Bid. Pembangunan)

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ir. Eko Priyo Antariksa
Jabatan : Ketua LKSA Nurul Husna Jember Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan
Cabang Muhammadiyah Patrang Kabupaten Jember
NBM : 951 726

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Muhammad Imamuddin Setiyono
NIM : D20194029
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Manajemen Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Nurul Husna Jember mulai Februari sampai dengan April 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *“Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Mensejahterakan Anak Asuh di Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”*.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 8 Mei 2023

Ketua LKSA Nurul Husna Jember
Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan
Cabang Muhammadiyah Patrang
Kabupaten Jember

Ir. Eko Priyo Antariksa
NBM. 951 726

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	12-16 Februari 2023	Observasi lapangan di Muhammadiyah Children Center (LKSA) Nurul Husna Jember	
2.	20 Februari 2023	Mengajukan surat izin penelitian di Muhammadiyah Children Center (LKSA) Nurul Husna Jember	
3.	10 Maret 2023	Wawancara dengan Ustadz Kusno selaku pengasuh lembaga	
4.	27 Maret 2023	Wawancara dengan Bapak Eko selaku ketua lembaga	
5.	29 Maret 2023	Wawancara dengan Kak Roni selaku pengurus lembaga (kakak asuh)	
6.	5 April 2023	Wawancara dengan Kak Aqil selaku pengurus lembaga (kakak asuh)	

DOKUMENTASI PENELITIAN





LESA PANTI ASUHAN
Nurul Husna Jember
J. Jember, No. 39, Rd. Jember Lor - Kec. Pongreh 60138 08128

IV. PROGRAM STRATEGIS

A. Program Pengasuhan Reguler

Penanggung Jawab : Bpk. Muhayyan, Dip.At., M.Ag. Dr. (Cand) dan Bpk. Jauharmento

Program Pengasuhan Reguler adalah program pengasuhan anak yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan, dimana selama 24 jam (sehari penuh) anak dalam pengawasan Panti Asuhan dan tinggal di Asrama yang disediakan oleh Panti Asuhan.

Hak Anak dalam Program Pengasuhan Reguler

- (1) Mendapatkan pemenuhan kebutuhan pokok berupa tempat tinggal/asrama, makan dan minum serta pakaian
- (2) Mendapatkan hak pendidikan formal sesuai dengan jenjang dan tingkatan masing-masing anak (SD, SMP, SMA serta perguruan tinggi) dengan biaya ditanggung oleh Panti Asuhan
- (3) Mendapatkan hak Layanan kesehatan serta kebutuhan dasar / pokok lainnya

Kewajiban Anak dalam Program Pengasuhan Reguler

- (1) Anak WAJIB taat serta patuh terhadap segala ketentuan yang diberlakukan Panti Asuhan
- (2) Anak WAJIB mengikuti segala kegiatan yang diadakan Panti Asuhan dengan baik dan benar
- (3) Anak WAJIB berada dan tinggal di Asrama/Panti Asuhan
- (4) Anak yang tidak menindahkan dan atau melanggar ketentuan Panti Asuhan dapat dikeluarkan dari Panti Asuhan

Peryaratan Anak Dapat Mengikuti Program Pengasuhan Reguler

- (1) Anak laki-laki, sekurang-kurangnya telah berumur 10 tahun (atau kelas 3 SD) pada saat mendaftar
- (2) Mengisi Formulir Pemohonan yang disediakan oleh Panti Asuhan, dengan melampirkan :
 - Fotokopi Akta Kelahiran (jika ada)
 - Fotokopi Kartu Keluarga (penanggungjawab)
 - Fotokopi Buku Penilaian Belajar / Buku Raport
 - Pernyataan Persetujuan Orang tua / Wali / Pengampu
 - Pas Foto 3 x 4 berwarna terakhir sebanyak 2 lembar
 - Surat Keterangan Tidak Mampu dari Desa / Kelurahan

LESA PANTI ASUHAN
Nurul Husna Jember
J. Jember, No. 39, Rd. Jember Lor - Kec. Pongreh 60138 08128

- Surat Keterangan Kematan Bapak / Ibu dari Desa / Kelurahan

(3) Mendaftar langsung ke Panti Asuhan bersama dengan Orang tua / Wali / Pengampu

B. Program Pengasuhan Inklusif

Penanggung Jawab : Drs. Abd. Ghafur dan Bpk. Hayom Wirewan

Program Pengasuhan Inklusif adalah program pengasuhan anak yang diselenggarakan Panti Asuhan, dimana anak selama 24 jam berada dalam pengasuhan serta pengawasan keluarga, dan tinggal bersama orang tua wali atau pengampu masing-masing. Sedangkan Panti Asuhan membantu pola pengasuhannya melalui berbagai kegiatan dilakukan Panti Asuhan baik rutin maupun insidental.

Hak Anak dalam Program Pengasuhan Inklusif

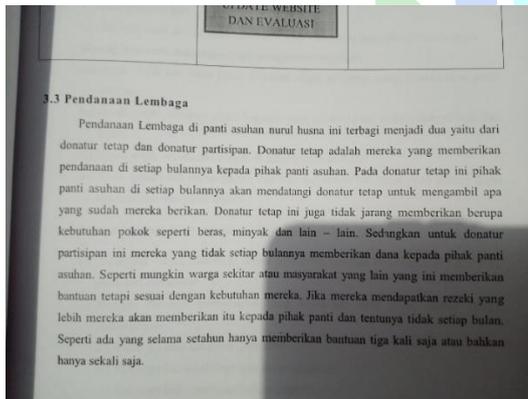
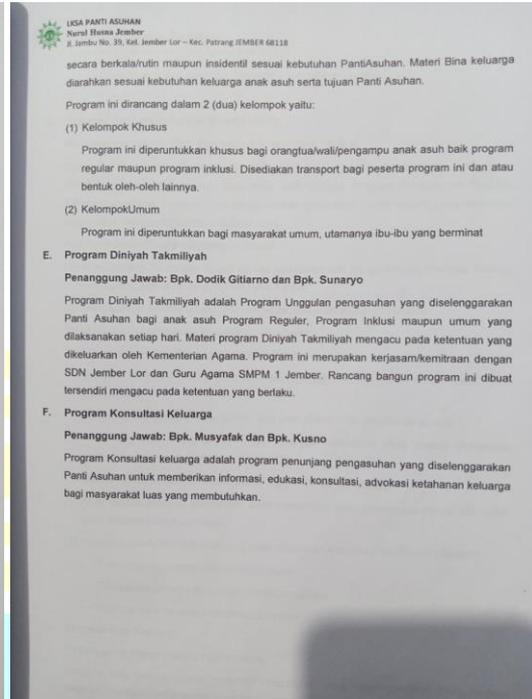
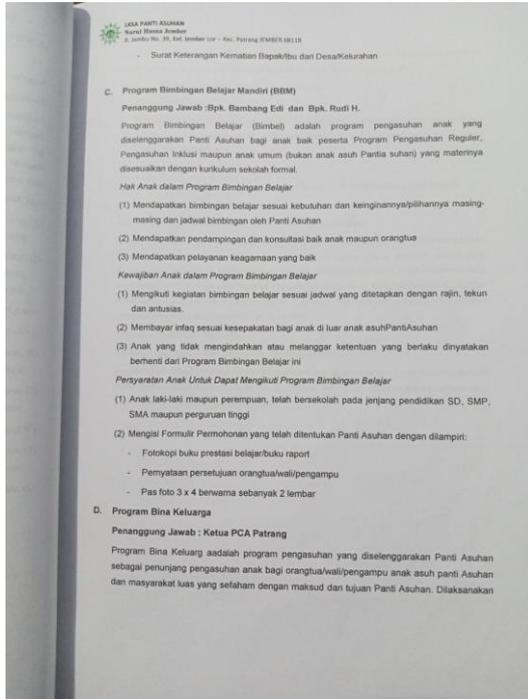
- (1) Anak mendapatkan bantuan pemenuhan sebagian kebutuhan dasar/pokoknya berupa pakaian atau makan sesuai ketentuan yang berlaku di Panti Asuhan
- (2) Anak mendapatkan bantuan sebagian kebutuhan pendidikan formal sesuai dengan jenjang dan tingkatan masing-masing anak (SD, SMP, SMA serta perguruan tinggi) dengan ketentuan Panti Asuhan

Kewajiban Anak dalam Program Pengasuhan Inklusif

- (1) Anak WAJIB menjaga dan menjunjung tinggi nama baik Panti Asuhan di masyarakat
- (2) Anak WAJIB mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan Panti Asuhan dengan baik
- (3) Anak yang tidak menindahkan ketentuan Panti Asuhan dapat dipasidikeluarkan dari kepesertaan anak asuh Panti Asuhan

Peryaratan Anak dapat mengikuti Program Pengasuhan Inklusif

- (1) Anak laki-laki maupun perempuan, sekurang-kurangnya telah berusia 5 (lima) tahun atau siswa PAUD/TK saat mendaftar
- (2) Mengisi Formulir Pemohonan yang disediakan oleh Panti Asuhan, dengan melampirkan :
 - Fotokopi Akta Kelahiran (jika ada)
 - Fotokopi Kartu Keluarga (penanggung jawab)
 - Fotokopi Buku Penilaian Belajar/Buku Raport
 - Pernyataan Persetujuan Orang tua/Wali/Pengampu
 - Pas Foto 3 x 4 berwarna terakhir sebanyak 2 lembar
 - Surat Keterangan Tidak Mampu dari Desa/Kelurahan



**DAFTAR PENGELOLA PANTI ASUHAN NURUL HUSNA
MURAMBANGI DI GABUNG PATRANG
PERIODE 2014-2017**

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Tempat Melayar	Alamat	Alamat Program	Keanggotaan	Periode
1	Bpk. Bambang	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
2	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
3	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
4	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
5	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
6	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
7	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
8	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
9	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
10	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
11	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
12	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
13	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
14	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
15	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
16	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
17	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
18	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
19	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017
20	Bpk. H. H. H.	L	Jember	12/07/1952	09/09/1975	Jember	Jember	Anggota	2014-2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Imamuddin Setiyono
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 9 Mei 2000
Nama Ayah : Sudiono
Nama Ibu : Kasiyati
Alamat : Jl. Yos Sudarso, Perumahan Batas Kota Regency,
Dusun Pandean, Kecamatan Dringu Kabupaten
Proboinggo
E-mail : muhammadimamuddinsetiyono9520@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Barunawati 2 Probolinggo (2006-2007)
2. SD Negeri Mangunharjo 1 Kota Probolinggo (2007-2013)
3. SMP Negeri 7 Kota Probolinggo (2013-2016)
4. SMA Muhammadiyah 6 Paciran Kabupaten Lamongan (2016-2019)